

**PERAN HOME INDUSTRY ROTAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA
SEPUTIH KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh :

VINA FAIZATUN NIKMAH
NIM. 083 144 083

Dosen Pembimbing

Siti Masrohatin, S.E., M.M
NIP. 19780612 200912 2 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOVEMBER 2019**

**PERAN HOME INDUSTRY ROTAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SEPUTIH KECAMATAN
MAYANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

VINA FAIZATUN NIKMAH

083144083

Disetujui Pembimbing


Siti Masrohatin, S.E., MM
NIP. 19780612 200912 2 001

**PERAN HOME INDUSTRY RÖTAN DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA
SEPUTIH KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER**

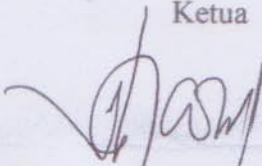
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Oktober 2019

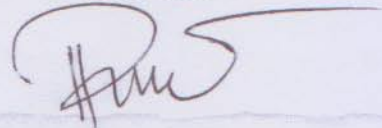
Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, SE., M.Si
NIP. 19750303 200901 1 009

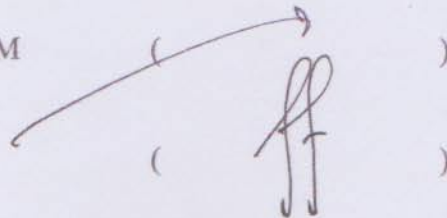
Sekretaris



Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si
NIP. 201708174

Anggota :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM
2. Siti Masrohatin, SE., MM



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Agama Islam Negeri Jember



Dr. Kholiludin Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : “mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. AL Maidah : 2)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Tafsirnya* (UII) jilid 2, (Yogyakarta PT Dana Bhakti Wakaf, 1991), hlm. 695.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta Alm. Bapak Ahmad Marsudi dan Ibu Vivin Ir yana serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
2. Kakak saya Ahmad Sofal, Ilham, Hendra Hadi, Ahlus Hadari dan adik saya Nindy Farah Amalia dan Muhammad Sultan Ibrahim yang selalu memotivasi saya.
3. Almamater IAIN Jember, teman-teman seperjuangan kelas K2 Ekonomi Syari'ah, terima kasih atas rasa kekeluargaannya selamaini. Kebersamaan kita adalah kenangan yang tak terlupakan, manis pahitnya menimba ilmu kita lalui bersama.
4. Untuk sahabat saya Yuni Anisa'ul Habibah, Kennis Fitrotul Maghfiroh Ramadhani, wahyu Hidayanti, Azizatul Millah terimakasih untuk semua bantuannya dan semua perjuangan yang sudah kita lewati bersama.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Dan semoga skripsi dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang tak pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Home Industry Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”. Sholawat Beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman kegelapan menuju Zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Abdul Wadud Nafis, L.C., MEI. Selaku Dosen Wali/Dosen Pembimbing Akademik.

5. Ibu Siti Masrohatin, S.E., M.M Selaku Dosen Pembimbing Skripsi dengan kerendahan hatinya bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan, ilmu yang berharga, serta bimbingan yang sangat berarti selama penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.
7. Segenap pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, atas bantuannya baik moral maupun material secara langsung atau tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua amal dan kebaikan yang telah diperbuat mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah SWT dan penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Jember, 29 Juli 2019

IAIN JEMBER

Penulis

ABSTRAK

Vina Faizatun Nikmah, Siti Masrohatin, SE, MM, 2019 : *Peran Home Industry Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*

Dengan adanya usaha kerajinan Rotan ini masyarakat Desa Seputih selain dapat meningkatkan perekonomian juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat, karena pada saat ini kerajinan Rotan diminati banyak masyarakat baik dalam maupun luar negeri sehingga dapat menjadi peluang usaha yang bagus.

Adapun fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana Peran *Home Industry* Rotan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember ?, 2) Bagaimana Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat *Home Industry* Rotan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember?

Sedangkan tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah 1) Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Peran *Home Industry* Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. 2) Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Faktor Pendukung *Home Industry* Rotan Dan Faktor Penghambat *Home Industry* Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Pendekatan dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilaksanakan di Desa Seputih. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menggunakan tiga komponen analisa yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan menggunakan triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan yaitu 1) Peran Home Industri dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan rotan yaitu menambah motivasi kerja masyarakat Desa Seputih dengan memberikan pelatihan, memberikan ketrampilan. Lingkungan pedesaan industri kecil rumah tangga sangatlah penting karena di samping sebagai sarana meningkatkan perekonomian, usaha kecil rumah tangga yang dilakukan di pedesaan mampu memperluas peluang kerja. Sebagai agen peningkatan perekonomian masyarakat, industry rotan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. 2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Home Industri dalam mencapai kesejahteraan, Pelaksanaan berbagai aspek kehidupan, pastilah ditemukan berbagai macam masalah. Pada umumnya, faktor pendukung usaha yaitu peningkatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada, Faktor yang mendukung tersebut diantaranya yaitu modal, keterampilan, teknologi dan laba usaha, masyarakat yang juga mendukung tempat usaha tersebut. Dalam problematika yang dihadapi oleh usaha kecil rumah tangga diantaranya yaitu keterbatasan modal, keterbatasan kemampuan teknis, keterbatasan kemampuan memasarkan.

Kata Kunci: Peran Home Industry, Pendapatan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Fokus masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian terdahulu	13
B. Kajian Teori	
a. Pengertian Home Industri	24
b. Pengertian Pendapatan	28

c. Pengertian Pendapatan Masyarakat.....	29
d. Kendala-kendala yang dialami Industri Kecil	33
e. Factor pendukung dan Penghambat Home Industry	36
f. Langkah-langkah Mengatasi Permasalahan Usaha Kecil	40

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis	
a. Peran <i>Home Industry</i> Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	58
b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat <i>Home Industry</i> Rotan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 85

B. Saran-saran 87

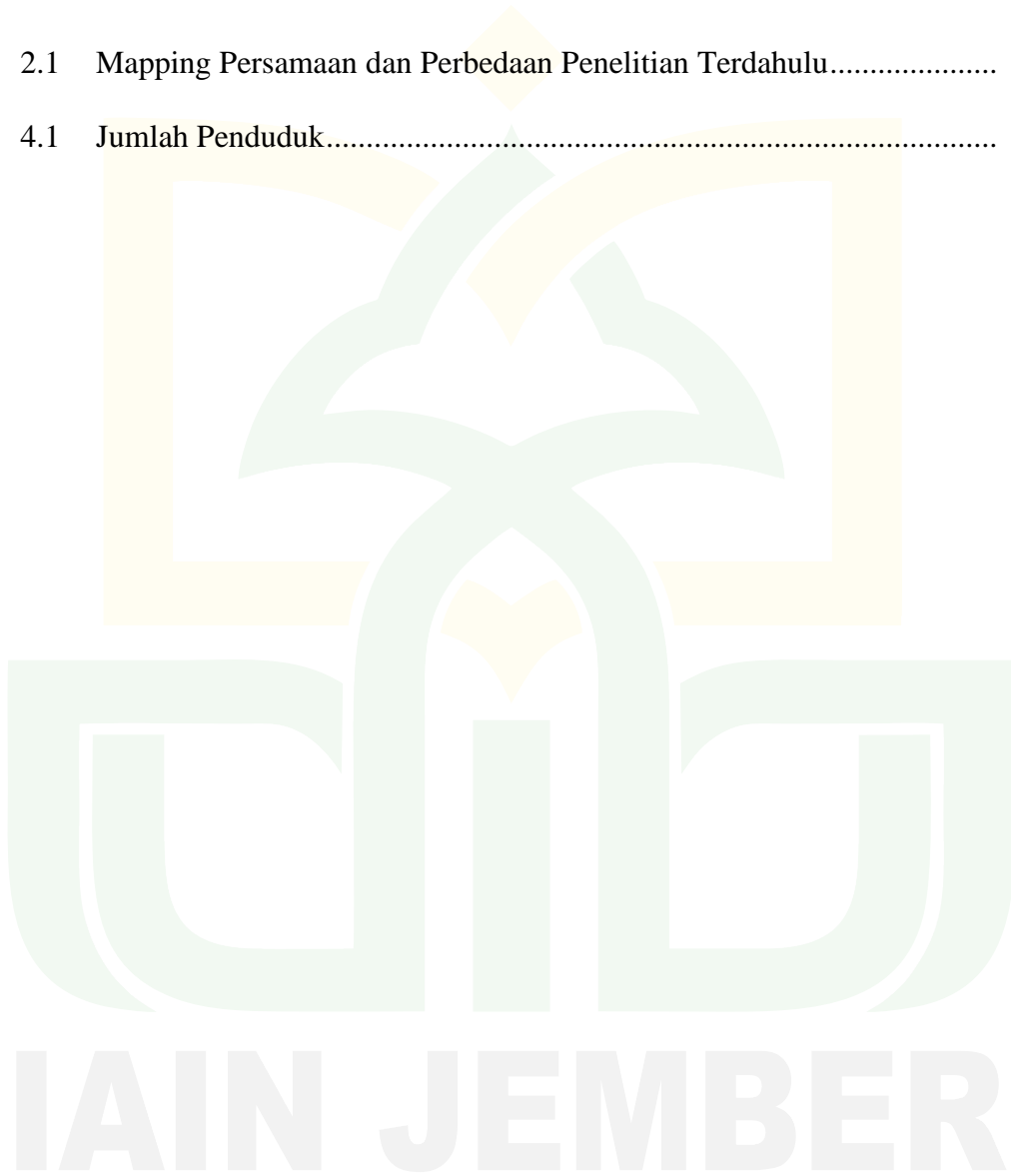
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

2.1	Mapping Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	22
4.1	Jumlah Penduduk.....	57



DAFTAR GAMBAR

4.1 Struktur Organisasi Desa seputih.....	57
4.2 Alur pemasaran kerajinan rotan.....	87
4.3 Data Pendapatan Desa	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laju pertumbuhan industri kecil di Negara Indonesia belakangan ini mengalami peningkatan. Berbagai macam peluang usaha kini mulai dijalankan sebagian besar masyarakat untuk mendatangkan keuntungan pada setiap bulannya. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kecil adalah solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global¹

Menurut hasil pengamatan sekarang ini pertumbuhan industri kecil tidak hanya berkembang di kota-kota besar saja, namun juga mulai merambah beberapa daerah pelosok lainnya di Indonesia yang memiliki potensi bisnis yang cukup menjanjikan. Industri kecil pedesaan selalu diidentikkan dengan usaha yang berbasis sumber daya, namun pada perkembangannya *Home Industry* di Daerah Jember ini bisa berkembang dengan pesat dan dijadikan sebagai salah satu alat pendukung pembangunan Desa.²

Dalam sejarah juga telah menunjukkan bahwa Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua

¹ Moelyono Mauled, 2010, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. Hlm. 226-227

² Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Jember.

aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Yang artinya:..."Dan kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.³ (QS.An-Najm ayat 39)

Allah juga berfirman dalam QS. Al-Ma'idah ayat 3 yang sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا
ذَكَيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ
الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا
فَمَنْ أُضْطُرَّ فِي مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٩﴾

Artinya:... "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-ucapkan kepadamu nikmat-Ku dan telah Ku-ridhai Islam itu menjadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan

³ Al-Qur'an, 53:39 .

tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁴ (QS.Al-Maa'idah ayat 3)

Firman Allah SWT di atas jelas menyatakan bahwa Islam adalah Agama yang sempurna yang mempunyai sistem tersendiri dalam menghadapi permasalahan kehidupan, baik yang bersifat materiil maupun non-materiil. Karena itu segi ekonomi sebagai satu aspek kehidupan, tentu juga harus di atur oleh Islam. Ini biasa dipahami, sebagai Agama yang sempurna, mustahil Islam tidak dilengkapi dengan sistem dan konsep ekonomi. Suatu sistem yang dapat digunakan sebagai panduan bagi manusia dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Suatu sistem yang garis besarnya sudah di atur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁵

Perkembangan dan perjalanan sejarah manusia, aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin komplit. Kebutuhan manusia yang semakin tinggi dan tidak dapat di penuhi sendiri, maka hal itu menyebabkan mereka melakukan kegiatan tukar-menukar dalam berbagai bentuk. Alam yang tadinya menyediakan banyak komoditas tidak lagi bisa diandalkan. Akhirnya muncullah beraneka transaksi, mulai dari barter hingga yang paling modern sekali seperti yang dirasakan pada hari ini.⁶

Dalam pandangan islam, tujuan memperoleh laba, suatu kegiatan bisnis di posisikan sebagai kerangka terstruktur di dalam sistem sosial dan sistem ekonomi secara benar. Sedangkan keuntungan *financial* atau laba,

⁴ Al-Qur'an, 5:3.

⁵ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: EkonomiIslam* (Jakarta: Kencana, 2007), 1-2.

⁶ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam: Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 4.

suatu (*profit*) berarti kelebihan penghasilan (*revenue*) di atas biaya yang dikeluarkan oleh bisnis. *Profit* yang diperoleh akan dipergunakan sebagai alat dan sarana, antara lain: untuk memajukan dan semakin meningkatkan omset penjualan. Jadi, *profit* merupakan barang atau jasa yang dibutuhkan dan meningkatkan kesejahteraan bersama.⁷

Dalam perkembangan zaman banyak bermacam-macam usaha yang dilakukan manusia dari usaha kecil tentunya hingga usaha besar sekalipun. Seperti halnya adanya usaha *Home industry*, dalam suatu wilayah usaha tersebut tidak semuanya menonjol. Untuk itu bagi suatu wilayah harus peka dalam menganalisis industri apa yang harus diciptakan dengan tujuan memberi manfaat dan tentunya menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya industri kecil yang bermunculan sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang berkecimpung di dalamnya.⁸

Pendapatan masyarakat dalam rumah tangga tentunya akan mengalami perubahan jika mereka menekuni pekerjaannya, khususnya menjadi tenaga kerja di dalam industri kecil yang ada di daerah mereka.

Dalam hal ini *home industry* rotan yang berada di wilayah Jember yakni berlokasi di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat di sekitar industri.

⁷ Muslich, *Bisnis Syari'ah Perspektif Mu'amalah dan Manajemen* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2007),4-5.

⁸ Andi Rahmad Hidayat, *Peran Bank Keluarga Miskin (GAKIN) dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*, IAIN Jember, 2009.

Meskipun industri ini kecil akan tetapi masyarakat di Desa ini nampaknya banyak yang menggeluti profesi sebagai pengrajin di *home industry* rotan. Selain pekerjaannya gampang juga pengerjaannya di lakukan di rumah-rumah, dan bisa juga di gunakan sebagai usaha sampingan bagi yang sudah mempunyai usaha lain. *Home industry* rotan yang berada di Daerah Jember, tepatnya di Desa Seputih Kecamatan Mayang tentunya bukanlah suatu yang baru, akan tetapi merupakan usaha industri yang sudah banyak di kenal oleh semua kalangan. Dengan adanya usaha tersebut diharapkan bisa memberdayakan masyarakat dan tentunya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Melihat kenyataan di masyarakat inilah yang melatarbelakangi penulis meneliti di *home industry* rotan tersebut, untuk mengetahui peran *home Industry* rotan dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan, Industri rotan ini didirikan pada tahun 2001. Sebelumnya Bapak Bayu bekerja sebagai buruh di sawah, dan pernah merantau ke Bali bekerja di industri rotan dan Ibu Sami bekerja sebagai buruh di gudang tembakau yang pendapatannya belum dikatakan cukup untuk kehidupan sehari-hari. Selama bekerja di Bali, beliau banyak mendapatkan pengetahuan mengenai kerajinan rotan⁹. Setelah tidak bekerja di Bali, beliau ingin membuka usaha sendiri dengan

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Bayu, Tanggal 07 Mei 2019

memanfaatkan rotan yang ada di sekitar rumahnya untuk dijadikan kerajinan sampai saat ini.¹⁰

Selain Bapak Bayu ada juga pengrajin lain seperti Bapak Waluyo yang sudah mendirikan *home industry* ini pada tahun 2007, beliau mendirikan industri ini atas dorongan keluarganya karena pendapatan beliau tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari yang pada saat itu beliau bekerja sebagai service hp. *Home industry* beliau berjalan sampai saat ini, dan sering mendapatkan pesanan untuk dikirim ke luar Jawa, khususnya Bali.¹¹

Dengan beberapa kasus diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Peran *Home Industry* Rotan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹²

Berdasar uraian di atas maka permasalahan yang akan di pecahkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan bentuk pertanyaan sebagai berikut:

¹⁰ Bayu, *Wawancara*, Jember, 2019.

¹¹ Aziz, *Wawancara*, Jember, 2019.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press, (2017), 44.

1. Bagaimana peran *home industry* rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat *home industry* rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian juga merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.¹³

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran *home industry* rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung *home industry* rotan dan faktor penghambat *home industry* rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 97.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis proses penelitian diharapkan memberikan manfaat kepada peneliti secara pribadi maupun seluruh pihak yang bersangkutan, untuk mengembangkan penelitian yang berjudul *Peran Home Industry Rotan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat berbagi informasi Pengetahuan dan Memberikan Kontribusi yang Berguna Sehingga dapat Mengetahui Peran *Home Industry* Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.
- b. Memberikan wawasan yang utuh dan konkrit terhadap disiplin ilmu yang dimiliki peneliti, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat.

2. Bagi Pengusaha Home Industri Rotan

Dapat dijadikan acuan untuk kemajuan dan keberhasilan dalam usahanya.

3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi guna mempertimbangkan dalam memutuskan pembelian atau menjadi mitra *home industry* yang telah diteliti.

4. Bagi Akademisi

Bagi IAIN Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur ataupun komparasi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

5. Bagi Para Pembaca

Diharapkan bagi para pembaca semoga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana peran *home industry* rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. Definisi Istilah

1. Peran

Peran ialah suatu yang di harapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Peranan ialah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. Pemeranan ialah proses cara atau perbuatan memahami perilaku yang diharapkan dan dikaitkan dengan kedudukan seseorang.¹⁴

Peranan (*rule*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). artinya seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melakukan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Sebagaimana

¹⁴ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. Ke-1, 1132.

kedudukan, maka setiap orang orangpun dapat mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut berarti pula bahwa peran tersebut menentukan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, di samping itu peran menyebabkan seseorang dapat meramalkan perbuatan orang lain pada batas-batas tertentu, sehingga seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.¹⁵

2. *Home Industry*

Home Industri adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor hingga perdagangan. Jadi *home industry* adalah rumah usaha produk barang/jasa atau perusahaan kecil.¹⁶

3. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti jenjang¹⁷, sedangkan Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain atau hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan

¹⁵ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana,2007) Cet. Ke-22, 269.

¹⁶ M.Manulang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta : Pt Indeks, 2013), 3.

¹⁷ Fatma Rahmawati, "*Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Terhadap Sentra Industri Kerupuk Di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)*", Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸ Sedangkan masyarakat yang dimaksud dalam judul ini adalah kumpulan orang-orang yang tinggal menetap di Desa Seputih.

4. Pendapatan masyarakat

Pendapatan Masyarakat adalah pendapatan yang menjadi hak penduduk yang dapat di belanjakan tanpa tanggungan yang menjadi kewajiban (atau singkatnya sering disebut sebagai pendapatan yang siap untuk dibelanjakan).¹⁹

Berdasarkan uraian-uraian istilah di atas maka yang di maksud dengan judul “ Peran *Home Industry* rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember ” ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peranan *home industry* sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan hidup. Jadi peneliti disini meneliti tentang peran *home industry* apakah benar-benar berperan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat atau tidak, atau bahkan sama saja sebelum adanya *home industry* ini.

¹⁸ Golrida K, *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang* (Jakarta: MuraiKencana, 2008), 15.

¹⁹ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 165.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB II Kajian Kepustakaan, yang memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan Pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran, yang berisikan kesimpulan serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa karya ilmiah yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi dalam setiap peneliti yang ada akan terdapat persamaan dan perbedaan, diantaranya: tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti, karna perbedaan itulah maka secara otomatis membuat hasil penelitian itu unik dan kreatif.

Untuk mengetahui lebih luas tentang *home industri* rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, maka peneliti berusaha membandingkan dengan skripsi lain dengan berbentuk naratif sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nila asmita, 2014, Prospek Pemasaran Kerajinan Rotan Dipekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam , Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana Prospek Pemasaran Kerajinan Rotan Dipekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam dengan menggunakan Metode penelitian metode penelitian Kualitatif Deskriptif.

Hasil penelitiannya dapat diperoleh kesimpulan yaitu Faktor – faktor yang mempengaruhi Pemasaran kerajinan rotan adalah Kebijakan produk, harga, persaingan, promosi , analisis konsumen dan

analisis pasar. Serta Problematika yang dihadapi oleh pengrajin rotan di Pekanbaru adalah bahan baku, kurangnya sumber daya manusia atau pengrajin rotan dan tempat mereka untuk menjual produk-produk kerajinan rotan. Industri kerajinan rotan di Pekanbaru akan mempunyai prospek pemasaran kerajinan rotan di Pekanbaru akan cerah sepanjang pengrajin mau bekerja keras, mampu mengembangkan kreasi atau karya yang dimilikinya dan dukungan sepenuhnya dari instansi. Dalam Islam Promosi yang dibenarkan adalah promosi yang mengandung nilai kejujuran, transparan, dan menjelaskan apa adanya. Didalamnya tidak terdapat unsur-unsur kebohongan dan penipuan baik dari segi kuantitas maupun kualitas.²⁰

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menekankan tentang kerajinan rotan. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang strategi pemasarannya menurut ekonomi islam, sedangkan peneliti meneliti tentang peran industry dalam meningkatkan pendapatannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani Pamungkas, 2014, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang 16 Di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang , Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

²⁰ Nila asmita, 2014, Prospek Pemasaran Kerajinan Rotan Di Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam , Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana Prospek Pemasaran Kerajinan Rotan Di Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam dengan menggunakan Metode penelitian metode penelitian Kualitatif Deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha industri Batik Semarang¹⁶, yaitu memberikan pelatihan cara membatik yang benar sehingga menghasilkan batik yang indah. Tehnik yang diajarkan yaitu tehnik membatik dengan cara tulis maupun dengan cara pengecapan; (b) dampak pemberdayaan industri Batik Semarang¹⁶, yaitu masyarakat yang tadinya pengangguran sekarang mereka mempunyai ketrampilan membatik dan juga bisa mendapat penghasilan; (c) faktor pendukung meliputi etos kerja karyawan yang tinggi, mendapatkan tambahan modal dari luar, faktor penghambatnya yaitu keterbatasan bahan untuk membuat batik tulis²¹.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menekankan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha batik tulis, sedangkan peneliti meneliti tentang pendapatannya

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu, 2014, Strategi Kelangsungan Usaha Industri Rotan (Strategi Kelangsungan Usaha

²¹ Andriyani Pamungkas, 2014, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang¹⁶ Di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang , Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

Industri Kerajinan Rotan di Sentra Industri Rotan di Desa Trangsan
Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo) Fakultas Ilmu Sosial Dan
Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi
Industri Kerajinan Rotan dalam mempertahankan kelangsungan
usahanya. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode
penelitian Kualitatif Deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang
diterapkan oleh para pengrajin terbagi dalam dua hal, yaitu strategi
produksi dan strategi pemasaran. Dalam mempertahankan kelangsungan
usahanya, pengrajin menghadapi permasalahan di dalam memenuhi
faktor-faktor produksi khususnya dalam pengadaan bahan baku karena
mahalnya harga rotan pada saat ini. Adapun strategi yang diterapkan
oleh para pengrajin yaitu berupa penyesuaian diri dengan cara
mengganti bahan baku rotan dengan bahan baku lain seperti misalnya
pelepah pisang dan enceng gondok. Namun demikian sebagian besar
pengrajin masih menggunakan rotan sebagai bahan baku utama.

Kemudian dalam hal pemasaran, dengan adanya kesamaan latar
belakang sebagai pengusaha, para pengrajin rotan memiliki tata cara
dan strategi yang hampir sama dalam memasarkan dan menjual
produknya. Meskipun strategi tersebut tidak merujuk pada suatu
referensi tertentu yang tertuang dalam bentuk tertulis maupun sumber
lainnya. Namun karena menerapkan strategi tersebut, para pengrajin

mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Strategi pemasaran yang diterapkan para pengrajin yaitu: memilih konsumen yang dituju, mengidentifikasi keinginan konsumen, menentukan marketing mix, yaitu sarana untuk memenuhi keinginan konsumen dengan mengkombinasikan komponen produk, harga, promosi dan tempat pelayanan.²²

Adapun persamaannya adalah sama-sama dan juga sama-sama membahas tentang industry kerajinan rotan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini membahas tentang strategi industry rotan dalam mempertahankan usahanya. Sedangkan peneliti membahas tentang pendapatan masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurmala Sari dengan judul “Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Terhadap Upaya Peningkatan Jumlah Pendapatan”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2014.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi baitul maal wat tamwiil terhadap peningkatan jumlah pendapatan. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif.

Berdasarkan penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu : memperluas pasar untuk mendapatkan nasabah dan memberikan

²² Puji Rahayu, 2014, Strategi Kelangsungan Usaha Industri Rotan (Strategi Kelangsungan Usaha Industri Kerajinan Rotan di Sentra Indusri Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo) Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta

pinjaman modal pada pedagang. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menekankan tentang pendapatan. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti tentang strategi pendapatan di BMT, sedangkan peneliti meneliti tentang pendapatannya.²³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Fatmawati dengan judul “Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Terhadap Sentra Industri Kerupuk di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada bagaimana peranan industri kerupuk di Dusun Gading dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa industri kerupuk di Dusun Gading mempunyai dampak positif terhadap masyarakat sekitar, diantaranya:

- a. Menciptakan lapangan pekerjaan,
- b. Mengurangi jumlah pengangguran,
- c. Meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang

²³ Intan Nurmala Sari, *Strategi Baitul mall wat tamwiil Terhadap Upaya Peningkatan Jumlah Pendapatan*, Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Jember, 2014.

industri. Akan tetapi, penelitian ini tentang industri kerupuk sedangkan milik peneliti tentang industri rotan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini membahas tentang peningkatan perekonomian masyarakat. Sedangkan peneliti membahas tentang pendapatan masyarakat.²⁴

6. Penelitian yang dilakukan oleh Udit Adi Putra dengan judul “Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2015.

Dalam penelitian tersebut memfokuskan bagaimana Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa industri tempe mampu mengentas pengangguran masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso terbukti bahwa para pengusaha tempe bisa menjalankan roda perekonomiannya sehingga hasil dari pembuatan tempe bisa dibidang cukup menghidupi keluarganya.

Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang

²⁴ Fatma Rahmawati, *Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Terhadap Sentra Industri Kerupuk di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

industri. Akan tetapi, penelitian ini tentang industri tempe sedangkan milik peneliti membahas tentang industri rotan. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada focus penelitian, dimana penelitian ini membahas tentang kontribusi industry terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan peneliti membahas tentang pendapatan masyarakat.²⁵

7. Penelitian yang dilakukan oleh Khofifatul Rosyidah dengan judul “Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Masyarakat sekitar Pabrik di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2015.

Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada seberapa besar Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa industri Semen Puger mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar pabrik di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menekankan tentang pendapatan masyarakat. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, metode penelitian dalam penelitian

²⁵ Udit Adi Putra, “Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso”, Skripsi, Fakultas Syari’ah Jurusan Mu’amalah, IAIN Jember, 2015.

ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.²⁶

8. Penelitian yang dilakukan oleh Erika Kusuma Yudha dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo”, 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam penelitian tersebut memfokuskan pada bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan anyaman bambu. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Anyaman Bambu terhadap peningkatan ekonomi keluarga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan Anyaman Bambu yaitu menambah pendapatan ekonomi dengan mencukupi kebutuhan keluarga dan mampu membiayai sekolah anak atau cucunya. Selain itu juga masyarakat menjadi berkembang dalam segi kreatif dan terampil dalam mendesain dan menciptakan produk lokal dengan mengedepankan bahan alami yang ramah lingkungan

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana caranya mengembangkan industri, sedangkan

²⁶ Khofifatul Rosyidah, “Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, Skripsi, Fakultas Syari’ah Jurusan Mu’amalah, IAIN Jember, 2015

perbedaannya adalah penelitian ini menekankan tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan peneliti menekankan meningkatkan pendapatan masyarakat.²⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti simpulkan dalam tabel persamaan dan perbedaan di bawah ini:

Tabel 2.1
Mapping Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nila asmita (2014) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru	Prospek Pemasaran Kerajinan Rotan Dipekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Peneliti sama menekankan pada industry rotan	Peneliti terdahulu meneliti tentang pemasaran rotan menurut ekonomi islam, peneliti sekarang meneliti tentang peran industry rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat
2	Andriyani Pamungkas (2014) Universitas Negeri Semarang.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang 16 Di Bukit Kencana Jaya Tembalang	Sama-sama meneliti tentang industry kecil dan penelitiannya kualitatif	Peneliti terdahulu meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui industry kecil batik, peneliti sekarang peningkatan pendapatan masyarakat melalui industry rotan

²⁷ Erika Kusuma Yudha tahun 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Judul Skripsi *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*

3	Puji Rahayu, (2014.) Universitas Sebelas Maret Surakarta	Strategi Kelangsungan Usaha Industri Kerajinan Rotan di Sentra Indusri Rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo	Penelitiannya sama yaitu tentang fokus ke industry rotan	Peneliti terdahulu meneliti tentang strategi mempertahankan kelangsungan usahanya, peneliti sekarang meningkatkan pendapatan masyarakat melalui industry rotan
4	Intan Nurmala Sara (2014) IAIN Jember	Strategi Baitul Maal wat tamwiil Terhadap Upaya Peningkatan Jumlah Pendapatan.	Penelitian ini sama- sama menekankan tentang pendapatan.	Peneliti terdahulu meneliti tentang strategi pendapatannya dan peneliti meneliti tentang pendapatan
5	Fatma Rahmawati (2015) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Industry Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Terhadap Sentra Industri Kerupuk di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang).	Metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.	Dimana peneliti terdahulu membahas tentang peningkatan perekonomian masyarakat. Sedangkan peneliti membahas tentang peningkatan pendapatan masyarakat.
6	Udit Adi Putra (2015) IAIN Jember	Kontribusi Indusri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso	Metode penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara.	Dimana peneliti terdahulu membahas tentang kontribusi indusri terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan peneliti

				membahas tentang peran industri dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
7	Khofifatul Rosyidah (2015) IAIN Jember	Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Masyarakat sekitar Pabrik di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Sama-sama menekankan tentang pendapatan masyarakat.	Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Sedangkan peneliti memakai penelitian kualitatif.
8	Erika Kusuma Yudha (2017)	Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Anyaman Bambu Di Desa Rimpak Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana meningkatkan pendapatan melalui home industry.	Peneliti terdahulu meneliti tentang Pemberdayaan masyarakatnya Sedangkan peneliti meneliti tentang peningkatan pendapatan.

Sumber: Data Diolah

B. Kajian Teori

1. Home Industri

Industri adalah sub sistem (salah satu unsur) dari pada bisnis, dengan kata lain bisnis terdiri dari sejumlah industri. Industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang yang sama atau hampir sama. Jadi masing-masing jenis industri memproduksi barang

yang sama, misalnya industri kimia, industri logam, industri mebel dan lain sebagainya.²⁸

Istilah industri mempunyai dua arti, pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Dalam konteks ini sebutan industri kosmetika, misalnya berarti himpunan perusahaan penghasil produk kosmetik, industri tekstil maksudnya himpunan atau perusahaan tekstil. Kedua, industri dapat merujuk ke suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri bersifat maksimal, elektrikal atau bahkan manual.²⁹

Pengertian industri dalam teori ekonomi sangat berbeda artinya dengan pengertian industri pada umumnya yang di mengerti orang. Dalam pengertian umum industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuatan mobil, dan pabrik pembuat minuman ringan. Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar. Sebagai contoh,

²⁸ M. Manulang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 3.

²⁹ Dumairy, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1999), 227.

apabila dikatakan industri maka yang di maksud adalah sebagai perusahaan mobil yang ada dalam pasar yang sedang di analisis.³⁰

Pengertian usaha kecil menurut UU No. 9 Tahun 1995 adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. pengertian ini paling sering digunakan oleh badan/lembaga yang terkait dengan usaha kecil atau juga usaha mikro. Kementerian Negara Koperasi & UKM (KUKM) menggunakan undang-undang tersebut sebagai dasar dalam mengelompokkan jenis-jenis usaha. Menurut kementerian ini, kelompok usaha mikro termasuk di dalam kelompok usaha kecil.³¹

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home industry* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang di kelola keluarga.

a. Peranan Usaha Industri Kecil

- 1) Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Disetiap unit investasi pada sektor industri kecil dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan

³⁰ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, 194.

³¹ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah Edisi Pertama, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2009), 412.

dengan investasi yang sama pada usaha besar maupun menengah. Pada tahun 2003, ternyata industri kecil menyerap 99,4% dari seluruh tenaga kerja.

2) Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal

Industri memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.

Pendapatan dari industri sangat berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha. Industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Pentingnya industri kecil khususnya di negara Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan aneka sumber alam sangat berlimpah, kapital terbatas, pembangunan pedesaan masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata, sangat erat hubungannya dengan sifat umum kelompok industri kecil. Oleh karenanya industri yang ada di pedesaan akan mampu menopang perekonomian ekonomi pedesaan terhadap pendapatan rumah tangga baik pengusaha ataupun pekerja.³²

³² M. Tohar. (2000). *Membuka usaha kecil*. Yogyakarta: Kanisius, 3-27

Peranan lain industri kecil terhadap pendapatan yaitu upaya untuk meningkatkan wirausaha, khususnya untuk mengembangkan usaha kecil di Indonesia telah lama dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Berbagai kebijakan maupun bantuan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendorong perkembangan usaha-usaha kecil. Hal ini diharapkan mampu menarik partisipasi masyarakat ekonomi lemah agar berperan secara aktif dalam pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja dan tingkat pendapatan semakin tinggi.

2. Pendapatan

a. Teori Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.³³

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang atau barang yang berasal dari pihak lain atau hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan biasanya diperoleh dari dua sumber, yakni:

³³Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ke-*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006)

- 1) Pendapatan operasi, pendapatan ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (untuk perusahaan usaha dagang) atau jasa (untuk perusahaan jasa).
- 2) Pendapatan lain-lain, yakni pendapatan yang di peroleh diluar pendapatan usaha (pendapatan usaha).³⁴

a. Pendapatan Masyarakat

Dalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu: pendapatan permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transit income*). Dimana pengertian dari pendapatan permanen adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan yang telah di terima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, misalnya pendapatan dari upah gaji.
2. Pendapatan yang di peroleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan suatu rumah tangga dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu :
 - a) Kekayaan manusia (*human wealth*) adanya kemampuan yang melekat pada manusia itu sendiri seperti keahlian , keterampilan, dan pendidikan.
 - b) Kekayaan non manusia (*non human wealth*), misalnya kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama seperti bangunan,

³⁴Golrida K, *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang* (Jakarta: Murai Kencana, 2008), 15.

mobil) dan kekayaan *financial* (saham, obligasi, sertifikat, dan deposito).

Pendapatan sementara adalah pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dalam positif jika nasibnya baik dan dapat diperkirakan sebelumnya. Nilainya dapat positif jika nasibnya baik dan dapat negatif jika nasibnya buruk. Misalnya seseorang mendapat undian, maka ia mempunyai pendapatan sementara positif, sedangkan seseorang yang mendapatkan musibah (misalkan gagal panen) maka untuk sementara nilai pendapatan negatif.

Menurut Pertadiredja mengatakan bahwa pendapatan dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Pendapatan sektor formal, meliputi pendapatan berupa uang, gaji dan upah, hasil investasi, pendapatan berupa barang atau lainnya yang meliputi biaya pengelolaan, transportasi maupun perumahan.
- 2) Pendapatan sektor informal, meliputi pendapatan dari usaha yang meliputi usaha sendiri, komisi, penyerahan dan kerajinan rumah dan pendapatan keuntungan sosial.
- 3) Pendapatan sektor subsisten, meliputi produksi dengan konsumsi yang berletak di satu tangan atau masyarakat kecil. Apa yang diproduksi sendiri untuk dikonsumsi sendiri, dalam hal ini tidak mutlak dilakukan satu orang. Mungkin juga satu keluarga atau sekelompok orang.

Simanjuntak mengemukakan bahwa bertambahnya pendapatan akan meningkatkan *utility* baik itu melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Dengan bertambahnya waktu senggang itu artinya mengurangi jam kerja. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat.³⁵

Dari pengertian diatas bahwasanya pendapatan masyarakat merupakan hasil yang diterima oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan di artikan sebagai penghasilan yang di terima individu melalui kegiatan ekonomi dalam bentuk upah atau uang yang memiliki nilai selama satu periode.

Menurut Lamb-Carles W dalam pembahasannya mengemukakan bahwa pendapatan adalah harga yang di bebankan kepada para pelanggan dikalikan dengan unit terjual. Departemen pendidikan dan kebudayaan mengemukakan bahwa pendapatan adalah yang diterima oleh masyarakat dari seluruh kegiatan usaha disuatu wilayah selama waktu tertentu, biasanya disebut pendapatan masyarakat. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengemukakan bahwa pendapatan adalah pendapatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode.

³⁵Munifa, *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Produk Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo*, Skripsi, Universitas Jember, 2013.

Dari ketiga pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa dalam memenuhi kehidupan sehari-hari diperlukannya usaha dalam kegiatan ekonomi yang dapat memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan merupakan hasil yang di terima oleh setiap orang melalui kegiatan ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sumber-sumber pendapatan yaitu:

- a. Gaji atau upah kerja
- b. Pensiunan
- c. Hasil kegiatan ekonomi, misalnya sebagai produsen atau distributor
- d. Bunga atas modal
- e. Hasil sebagai buruh (buruh pabrik, buruh bangunan dan lain-lain)
- f. Laba perusahaan³⁶

Untuk memenuhi kebutuhannya yang beragam, manusia sangatlah dianjurkan untuk mencari rezeki karena setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dengan perkembangan pendapatannya manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya. Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal.³⁷

³⁶Khofifatul Rosyidah, “Kontribusi Industri Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember”, Skripsi, Fakultas Syari’ah Jurusan Mu’amalah, IAIN Jember, 2015.

³⁷Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Implementasi Etika Islam Untuk Dunia Usaha* (Bandung: Alfabeta, 2013), 121.

Dalam islam bekerja bukan sekedar memenuhi kebutuhan perut, tetapi juga untuk memelihara harga dirinya dan martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Karenanya, bekerja dalam islam menempatkan posisi yang teramat mulia. Islam sangat menghargai orang yang bekerja dengan tangannya sendiri.³⁸

b. Kendala-Kendala yang di Alami Industri Kecil

Untuk memberikan tambahan wawasan bagi pelaku industri kecil di berbagai pelosok Daerah. Berikut ini diinformasikan ada 8 (delapan) kendala industri kecil yang sering dihadapi para pelaku usaha.³⁹

1. Modal usaha

Hampir setiap pelaku usaha kecil menghadapi kesulitan yang hampir sama yaitu dalam hal permodalan, termasuk juga para pelaku industri kecil di Daerah Jember. Sebagian besar dari mereka merintis usahanya dengan menggunakan dana pribadi, sehingga kapasitas produksi yang mereka jalankan hanya sebatas besarnya modal yang di miliki. Hal ini lah yang membuat industri kecil di Daerah Jember belum bisa berkembang dengan maksimal.

2. Ketersediaan bahan baku

Selain modal dana, ketersediaan bahan baku yang kurang stabil ternyata cukup menghambat pertumbuhan industri kecil di

³⁸ *Ibid*, 127.

³⁹ Fahmi, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Mebel Dikota Makassar*, (Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014), 23.

Daerah Jember. Meskipun sekarang ini masih banyak pelaku usaha yang mengandalkan sumber daya alam untuk bahan baku pembuatan produk, namun tak jarang mereka menemukan beberapa kesulitan di tengah perjalanan usaha. Misalnya saja seperti harga beli bahan baku yang cukup mahal, atau lokasi sumber penyedia bahan baku yang terlalu jauh sehingga para pelaku bisnis harus mengeluarkan ongkos lebih untuk mendapatkan bahan baku.

3. Kapasitas Produksi

Sebagian besar industri kecil tidak berani memproduksi barang atau jasa secara massal, mereka lebih cenderung melakukan produksi berdasarkan pesanan yang datang dari konsumen. Jadi, bila belum ada pesanan khususnya dari konsumen maka proses produksi juga akan ikut berhenti. Sehingga tidak heran bila persediaan produk belum bisa stabil maka minat beli para konsumenpun juga bisa terjaga.⁴⁰

4. Promosi dan pemasaran

Para pelaku industri kecil cenderung pasif dalam melakukan kegiatan promosi dan pemasaran produk. Mereka lebih senang memasarkannya dari mulut ke mulut, dan terlihat masih takut untuk menggunakan media iklan maupun mengikuti berbagai event pameran yang diadakan pihak-pihak terkait. Kalaupun pernah ikut

⁴⁰ Fahmi, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Mebel Dikota Makassar*, (Universitas Hasanuddin, Makassar, 2014), 24.

kegiatan promosi, biasanya atas permintaan Dinas Prindustrian dan Perdagangan melalui pameran-pameran yang mereka selenggarakan.

5. Dukungan teknologi modern

Belum banyak pelaku usaha di Daerah Jember yang menjalankan roda bisnisnya dengan bantuan teknologi modern. Kebanyakan dari mereka masih menjalankan bisnisnya secara tradisional, sehingga adanya perkembangan teknologi modern belum begitu lekat dengan bisnis yang mereka jalankan. Tentunya ini menjadi kendala besar bagi para pelaku usaha, sebab keberadaan teknologi modern menjadi alat pendukung yang cukup efektif untuk meningkatkan kapasitas produksi dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

6. Administrasi dan pengelolaan keuangan

Sampai hari ini masih banyak pelaku industri kecil yang mengabaikan peranan administrasi dan laporan keuangan. Mereka lebih sering membuatnya dengan cara manual sehingga hasilnya juga kurang terperinci. Padahal, pencatatan administrasi dan keuangan usaha tentunya menjadi bagian penting dalam menjalankan industri kecil. Sebab, anda bisa mengetahui seberapa besar biaya produksi yang dikeluarkan, dan berapa besar keuntungan yang anda dapatkan setiap bulannya.

7. Belum ada jaringan kemitraan

Belum ada jaringan kemitraan yang dimiliki para pelaku industri kecil di daerah pedesaan. Selama ini mereka hanya mengandalkan para tengkulak untuk memasarkan produk-produknya. Bekerjasama dengan para petani lokal untuk menyediakan bahan baku dan menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan modal.

8. Kurang *Respect* terhadap koperasi

Keberadaan koperasi tentunya memberikan banyak kemudahan bagi para pelaku UKM. Contohnya saja seperti memberikan pendampingan manajemen usaha, menyediakan berbagai macam kebutuhan produksi, membantu pemasaran produk, dan lain sebagainya. Namun sayangnya, para pelaku industri kecil di Kabupaten Jember masih kurang *respect* untuk bergabung menjadi anggota koperasi. Sehingga peluang sukses yang ditawarkan belum dimanfaatkan para pelaku usaha.⁴¹

c. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat *Home Industry*

1) Faktor pendukung

Dalam mencapai kesejahteraan, faktor pendukung usaha peningkatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat diterangkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim,

⁴¹ Fahmi, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Mebel Dikota Makassar*, 25.

dalam upaya peningkatan dapat diukur melalui faktor-faktor antara lain:

1) Modal

Merupakan faktor produksi yang sangat esensial, bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya

2) Ketrampilan

Merupakan faktor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin

3) Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin, karena teknologi juga dapat terbentuk metode baru dalam memproduksi.

4) Laba usaha

Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.⁴²

2) Faktor penghambat

Menurut Adisasmita³⁶ Faktor penghambat meliputi: (1) Sosialisasi pentingnya mengenai kegiatan partisipatif belum dilakukan kepada seluruh kelompok masyarakat, (2) Koordinasi kegiatan pembangunan partisipatif belum dilaksanakan secara

⁴² Usman Yatim dan Enny A Hendrago, *zakat dan pajak*. (Jakarta:PT Bina Rena Pariera, 2002), hlm.243

positif, (3) Perumusan program dan kegiatan pembangunan partisipatif lebih merupakan daftar keinginan, bukan merupakan program dan kegiatan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat.

Dalam pelaksanaan berbagai aspek kehidupan, pastilah ditemukan berbagai macam masalah. Pada umumnya, permasalahan merupakan sesuatu yang dialami yang tidak sesuai dengan harapan. Dalam problematika yang dihadapi oleh usaha kecil rumah tangga terdapat dua permasalahan penting yang memerlukan pemikiran dan penyusunan atau penetapan strategi yang tepat, yaitu mengenai pemakaian sumber daya alam, sumber daya manusia dan faktor-faktor produksi lainnya (modal dan teknologi) yang terdapat di pedesaan dan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi dengan tingkat produktifitas yang tinggi.

a. Keterbatasan modal

Pada umumnya industri kecil dari golongan ekonomi lemah dengan latar belakang pendidikan terbatas. Banyak diantara pelaku usaha memilih menjadi wirausaha kecil karena kesulitan mencari pekerjaan di sektor formal dan karena memiliki sedikit keterampilan yang diwarisinya. Keterbatasan biaya membuat usaha sulit berkembang dan tidak mampu melayani permintaan pasar. Bahkan tidak sedikit pelaku usaha yang modal bisnisnya habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Keterbatasan kemampuan teknis

Keterbatasan kemampuan teknis yang meliputi pengadaan bahan baku dan peralatan standar, desain dan mutu produk. Kurangnya pengetahuan tentang bahan baku yang diperlukan, teknologi serta pengembangan metode pasar menyebabkan penampilan produk-produk industri kecil umumnya kurang menarik, kurang rapi dan kualitasnya tidak standar sehingga kurang mampu bersaing dengan produk pabrik besar yang dihasilkan dengan peralatan otomatis dan bahan baku standar.

c. Keterbatasan kemampuan memasarkan

Keterbatasan kemampuan memasarkan menyebabkan banyak produk industri kecil, meskipun mutunya tinggi tetapi tidak dikenal dan tidak mampu menerobos pasar. Akibat lain yang banyak diderita pengusaha kecil adalah dipermainkan oleh para pedagang yang menguasai rantai distribusi, sehingga harga ditekan serendah mungkin dan sering kali pembayarannya tertunda.⁴³

Di samping itu sumber daya alam yang tidak dikelola dengan baik hanya memberikan harapan yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pemanfaatan sumber daya alam harus bersinergi

⁴³ Kwik Kian Gie, *Ensiklopedia Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta :Delta Panangkal,1997) Hlm. 266

dengan sumber daya manusia yang memiliki visi untuk mengelola dengan tujuan untuk perkembangan dan pemberdayaan bukan dalam eksploitasi besar-besaran yang selama ini dilakukan. Selain itu faktor produksi yang minim dalam usaha kecil rumah tangga juga berdampak pada tingkat produksi yang rendah. Oleh sebab itu, perlu dukungan pemerintah dalam memfasilitasi serta mengelola sumber daya alam yang dimiliki.

d. Langkah untuk Mengatasi Permasalahan Usaha Kecil

Berikut ini adalah langkah yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan usaha kecil.

Dengan mencermati permasalahan yang di hadapi oleh Usaha Kecil dan menengah dan langkah-langkah yang selama ini telah di tempuh, maka kedepannya, perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

1) Penciptaan iklim usaha yang kondusif

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta menyederhanakan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya

2) Bantuan permodalan

Pemerintah perlu memperluas skema kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, *leasing*

dan dana modal *ventura*. Pembiayaan untuk UKM sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada maupun non-bank. Lembaga Keuangan Mikro Bank antara lain: BRI unit Desa dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sampai saat ini, BRI memiliki sekitar 4.000 unit yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari kedua LKM ini sudah tercatat sebanyak 8.500 unit yang melayani UKM. Untuk itu perlu mendorong pengembangan LKM agar dapat berjalan dengan baik, karena selain ini LKM non koperasi memiliki kesulitan dalam legitimasi operasionalnya.

3) Perlindungan usaha

Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mempunyai perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (*win-win solution*).

4) Pengembangan kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UKM, atau antara UKM dengan pengusaha besar di dalam Negeri maupun di luar Negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Selain itu, juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang efisien. Dengan demikian UKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar Negeri.

5) Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewirausahaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam mengembangkan usahanya. Selain itu, juga perlu di beri kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan dilapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan⁴⁴

6) Membentuk Lembaga khusus

Perlu di bangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan UKM dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang di hadapi oleh UKM.

7) Memantapkan Asosiasi

Asosiasi yang sudah ada perlu di perkuat, untuk meningkatkan perannya antara lain dalam pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.

8) Mengembangkan Promosi

Guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya

⁴⁴ Moh Ali Aziz dkk, *Dakwah pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 169.

mempromosikan produk-produk yang di hasilkan. Disamping itu, perlu juga di adakan *talk show* antara asosiasi dengan mitra usahanya.

9) Mengembangkan kerjasama yang setara

Perlu adanya kerjasama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha (UKM) untuk menginventarisir berbagi isu-isu mutakhir yang terkait dengan perkembangan usaha.

10) Mengembangkan sarana dan prasarana

Perlu adanya pengalokasian dana tempat usaha bagi UKM di tempat-tempat yang strategis sehingga bisa menambah potensi berkembang bagi UKM tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif Menurut Danim adalah penelitian yang bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi yang dilaksanakan. Bogdan dan Tylor berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Penelitian ini nantinya berusaha mendeskripsikan tentang peran *home industri* rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Data yang dihasilkan adalah diamati secara intensif dan mendetail serta diinterpretasi secara tepat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁶ Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melakukan survei terlebih dahulu agar informasi yang di dapat benar-benar jelas.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011) 137

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember*, (Jember: STAIN Jember, 2014), 46.

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah *home industri* rotan ini di Dusun Sumber Jeding Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena:

1. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat
3. Karena masih mampu bertahan sampai saat ini dan masih menggunakan cara tradisional

C. Subyek Penelitian

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *Purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁷ Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis menggunakan lisan dengan menggunakan metode wawancara, sumber data dalam hal ini adalah informan atau orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang peneliti butuhkan, Informan tersebut adalah:

- a. Pemilik *home industry*, dengan kriteria sebagai berikut:

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.

- b. Pemilik *home industry* rotan yang telah menjalankan bisnis ini selama kurang lebih 10 tahun Pendapatan di atas 5 juta/bulan
- c. Karyawan di *home industry* rotan

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber kedua yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun data yang dapat diperoleh diantaranya: dokumentasi, foto-foto, literature, internet dan lain sebagainya.⁴⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-parsipatif, artinya pengamat. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

⁴⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 224.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini mengenai:

- a. Gambaran Desa Seputih Kecamatan Mayang
- b. Letak Geografis Desa Seputih Kecamatan Mayang

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan. Percakapan ini dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yaitu yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁵⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, yaitu peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada pemilik usaha dan pertanyaan yang di ajukan kepada para pekerja. Akan tetapi, peneliti masih memperdalam pertanyaan yang sudah tersedia agar lebih jelas dalam memperoleh data yang sesuai yang dibutuhkan peneliti. Agar wawancara efektif maka teknik wawancara yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengenai Peran *home industry* rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

⁵⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

- b. Mengenai faktor pendukung *home industry* rotan dan faktor penghambat *home industry* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai data baik fakta yang terkumpul berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya maupun data dalam bentuk yang lainnya, perlu disimpan dalam bentuk dokumentasi. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu yang lalu.⁵¹

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁵²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode dokumenter adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah di dokumentasikan yang berupa buku-buku, foto-foto, laporan-laporan, arsip, majalah, dan sebagainya. Adapun data yang akan diperoleh dari bahan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya *home industry* rotan

⁵¹Triswono, *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Stres* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2010), 74.

⁵²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 74.

- b. Visi dan misi *home industry* rotan
- c. Struktur Organisasi *home industry* rotan
- d. Dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Kata *analysis* berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “*ana*” dan “*lysis*”, *Ana* artinya atas (above), *lysis* artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara difinitif ialah: agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dulu menjadi bagian-bagian kecil, kemudian mengaduknya menjadi bersama untuk memperoleh pemahaman baru.

Bila data tidak dianalisis, peneliti akan terjebak pengaruh impresi (*impression*), intuisi pribadi tentang data secara keseluruhan. Dengan menganalisis data ada keuntungan yang dapat ditarik ialah peneliti akan lebih hati-hati dan menggunakan prosedur yang logis dalam menganalisa data. Oleh karena ini, peneliti setelah memecah data menjadi bagian dengan aturan tertentu, misalnya berdasar klasifikasi, konsep, kemudian berusaha untuk mencari bagaimana interaksi diantara klasifikasi dan konsep, sehingga bisa memperoleh deskripsi yang baru dan segar (*fresh*).⁵³

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan,

⁵³Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press(Anggota IKAPI), 2008), 353-354.

semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁵⁴

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 247-249.

dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁵ Kesimpulan di tarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan focus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya.⁵⁶

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut.⁵⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang

⁵⁵ *Ibid*, 252-253.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Pedoman*, 77.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*, (Bandung: Remaja, 2011), 330.

menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut⁵⁸

1. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan dalam bukunya Basrowi dan Suwandi, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Mengurus perizinan
- c) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian, Instrument Pengumpulan Data

b. Tahap Pekerja Lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah di anggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* , 274

c) Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan

c. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada semua pihak terkait.

d. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap pembuatan laporan merupakan tahapan akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Desa Seputih Mayang

Desa Seputih adalah salah satu desa yang terletak paling selatan kecamatan Mayang yang berbatasan dengan Kecamatan Mumbulsari dan merupakan desa peninggalan sejarah, yang dulunya sebuah daerah yang sangattandus, di pinggiran Gunung tumbuh semak- semak, hutan belukar yang sangat lebat di sekitarnya banyak tumbuh pepohonan yang menyebarkan bau harum tatkala berbunga.

Konon kabarnya menurut cerita sesepuh di Desa tersebut dahulunya ada sebuah taman diatas gunung. Dan ditaman tersebut terdapat seekor siput yang berwarna putih dan seorang perempuan yang sangat cantik. Katanya orang terdahulu bahwa taman tersebut sangatlah angker, setiapada orang yang masuk kedaerah taman tersebut orang tersebut tidak bisa pulang lagi dan apabila adasalah seorang yang masuk kesana masih bisa pulang orang tersebut akan jadi gila. Sehingga dari angkernya daerah itu karena adanya siput yang berwarna putih maka daerah itu menjadi terkenal dan akhirnya sama orang-orang daerah tersebut diberinama Desa Seputih .⁵⁹

Demikian sekilas tentang asal mula atau sejarah singkat desa seputih yang sekarang menjadi sebuah desa yang sangat ramai dan sampai

⁵⁹BadanPemberdayaan Masyarakat Dan Pemerintahan Desa, *Profil Desa Seputih*, Bpk Agus S, 2019

saat ini Taman tersebut ada dan orang-orang yang bermukim didaerah Desa Seputih tidak berani mendekat ketaman tersebut.

2. **Visi Misi Desa**

a. **Visi**

Visi adalah suatu gambaran yang di inginkan tentang keadaan masa depan yang di inginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi desa Seputih ini di lakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di desa seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh agama, Lembaga masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan Mayang mempunyai titik berat sektor pertanian. Maka berdasarkan pertimbangan di atas visi desa Seputih adalah : Mengajak Seluruh Masyarakat Seputih bertekad ” Hidup Dalam Persatuan Dan Kesatuan Untuk Menuju Ketentraman Dan Kedamaian Guna Mencapai Kemajuan Taraf Hidup Masyarakat ”.

b. **Misi**

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus di laksanakan oleh desa agar tercapainya Visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian di jabarkan ke dalam Misi agar dapat di operasionalkan atau di kerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi Misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan parsipatif dan pertimbangan potensi dan

kebutuhan Desa Seputih sebagai mana proses yang dilakukan maka Misi Seputih adalah:

- 1) Membangun sarana dan prasarana desa yang fungsinya : Menyentuh kepentingan masyarakat sesuai potensi yang ada serta kemampuan masyarakat.
- 2) Membangkitkan semangat masyarakat untuk berusaha bekerja keras untuk mencapai hasil yang maksimal serta mendorong untuk bisa mencetak sumber daya yang berkualitas guna mencapai kemajuan.⁶⁰

3. Kondisi Geografis

Desa Seputih adalah Desa yang terletak paling selatan dan mempunyai batas-batas sebagai berikut.⁶¹

Batas - Batas Desa :

- a. Sebelah Barat : Desa Krg Kedawung Kec. Mumbulsari
- b. Sebelah Timur: Desa Sidomukti Kec. Mayang
- c. Sebelah Selatan : Desa Krg Kedawung Kec. Mumbulsari
- d. Sebelah Utara : Desa Mayang Kecamatan Mayang.

Terdiri dari 4 (empat) Dusun : Dusun Krajan, Dusun Sumber Jeding, Dusun Pandian dan Dusun Tetelan.

⁶⁰BadanPemberdayaanMasyarakat Dan PemerintahanDesa, *ProfilDesaSeputih*, BpkAgus S, 2019

⁶¹*Profil Desa Seputih*, Bpk Agus S, 2019

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk⁶²

Dusun	KK	L	P	Jumlah
Krajan	1.360	1.163	1.836	2.999
Sbr. Jeding	1.853	982	1.826	2.765
Pandian	246	242	273	787
Tetelan	581	914	925	1.839
Jumlah	3.797	3.015	4.956	8.390

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Desa Seputih

		KEPALA DESA			
		SHOLIHIN			
				SEKRETARIS DESA	
				SIGIT DWI S	
KASI PEMERINTAHAN	KASI KESRA	KASI PELAYANAN	KAUR UMUM DAN TATA USAHA	KAUR KEUANGAN	KAUR PERENCANAAN
AGUS S	SAMHOLIK HM	EDI KUSNANTO	EDI KUSNANTO	SRI RATNA	HERI PURNOMO
		KASUN KRAJAN	KASUN SBR JEDING	KASUN PANDIAN	KASUN TETELAN
		SUMARNO	ABDUS SALAM	SURYA HASAN	ASNADIN

⁶²BadanPemberdayaanMasyarakat Dan PemerintahanDesa, ProfilDesaSeputih, BpkAgus S, 2019

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran Home Industry Rotan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah pendapatan yang rendah dan pengangguran adalah pengembangan industri kecil. Desa Seputih yang merupakan sektor basis atau non basis dan bagaimana peranannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja, dan karena banyaknya cabang industri kecil. Seiring bertambahnya waktu dan peradaban manusia mulai mengalami kemajuan, ternyata kebutuhan pokok saat ini tidak menjadi patokan manusia dikatakan sejahtera. Kebutuhan akan ketenangan rohani memang sangat diperlukan mengingat manusia itu terdiri dari dimensi fisik dan dimensi rohani. Tetapi kebutuhan yang paling mendasari manusia untuk bertahan adalah sandang, pangan, papan, dan ketenangan spiritual.

Manusia untuk mencukupi berbagai kebutuhan itu tentu harus bekerja. Bagi seorang petani sawah adalah tempat sumber kehidupan. Bagi seorang pedagang, keberadaan pasar adalah sumber kehidupan. Sebagai seseorang yang tidak memiliki tetapi mempunyai keinginan untuk mengerahkan segala potensi yang ada, berwirausaha adalah solusinya.

“Kuleh merasa terbantu dengan bedengah home industry rotan nika, soalah bisa gebey bantu reng lakek karena lakonah neng bangunan, bejernih gebey majer sekola tak cokop. dedih bisah nyimpen gebey majer biaya nak kanak sekola. Kauleh ebejer saben minggu sekalean, kauleh ebejer ollenah deri berempah benyak'en se ekelakoh guleh selama seminggu, kadeng gi bedeh bonussah”⁶³

⁶³Hasil Wawancara Dengan Ibu Surtini 57 Tahun, Tanggal 07 Mei 2019

Saya merasa terbantu dengan adanya home industry rotan di desa seputih ini. Karena dapat membantu suami, sebab suami kerja jadi kuli bangunan gajinya tidak cukup untuk membayar sekolah anak. Jadi dengan bekerja di home industry ini hasilnya bisa disimpan untuk membayar biaya anak sekolah. Saya di gaji setiap minggu sekali, saya di bayar tergantung dari banyaknya yang saya hasilkan selama seminggu, ada juga bonusnya

Dapat disimpulkan peran home industry di Desa Seputih ini sangat membantu terhadap perekonomian masyarakat menengah kebawah. Sebab sebagian dari mereka ikut bekerja di industry rotan itu kebanyakan yang biaya hidupnya kurang dan untuk membayar kebutuhan anaknya sekolah kadang masih hutang dulu dan juga system bekerjanya tidak seharian maka suami mereka memperbolehkan dikarenakan untuk membantu suami dalam hal perekonomian keluarga, tapi umumnya yang dikerjakan oleh ibu-ibu yakni rotan yang terbuat dari bambu sedangkan yang rotan dikerjakan untuk orang laki-laki adapun hasilnya seperti keseh (tempat nasi), keranjang dll. Karena yang rotan dari bambu adalah alternatif ketika rotan aslinya itu langka dan mahal jadi bambu sebagai gantinya sebab pangsa pasarnya masih dilingkungan sekitar dan Kota Jember.

Dalam meningkatkan perekonomian pedesaan yang mana sering identik dengan sektor pertanian, sektor industri kecil rumah tangga menjadi alternatif yang tepat dalam pengembangan ekonomi pedesaan. Alasan pengembangan industry kecil rumah tangga adalah bahwa usaha kecil rumah tangga mampu memberikan pengaruh dalam

peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat. Industri kecil rumah tangga juga mempunyai peranan yang strategis baik dalam aspek pemerataan kesempatan berusaha yang banyak menumbuhkan wirausaha dalam sektor industri serta peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Lingkungan pedesaan industri kecil rumah tangga sangatlah penting karena di samping sebagai sarana meningkatkan perekonomian, usaha kecil rumah tangga yang dilakukan di pedesaan mampu memperluas peluang kerja. Kerajinan rotan yang ada di Desa Seputih merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha. Kerajinan Rotan memberikan pengaruh berbeda dalam kehidupan sosial yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Seputih terhadap berdirinya Home industry rotan adalah bahwa kerajinan rotan mampu menyerap tenaga kerja yang ingin bekerja dan belajar berwirausaha. Dengan adanya home industry tersebut masyarakat tidak lagi merasa khawatir terhadap peluang usaha yang akan dilakukan nantinya. Sebagai agen peningkatan perekonomian masyarakat, kerajinan rotan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan, para pengrajin rotan di Desa Seputih pada umumnya mereka yang bekerja adalah yang tidak melanjutkan sekolah sehingga bekerja serabutan tetapi setelah adanya industri rumah tangga seperti ini mereka memiliki penghasilan tambahan, sebagaimana dalam petikan wawancara sebagai berikut :

*“Bedenah tempat usaha nika sangat abantu kuleh soalah kuleh tak bisa melanjutkan sekolah karena tak ndik biaya mon lakoh kantoran koduh andik ijasah Sma sedangkan kuleh lulusan Smp, dedih kuleh norok tretan lakoh usaha rotan nika. Kauleh egeji seminggu sekalian, deddih bisa ekeburu agih gebey memenuhi kebutoan binih ben anak guleh,Alhamdulillah dengan bedenah usaha nika guleh ngerasa beban bek ringan ”.*⁶⁴

Adanya tempat usaha home industry rotan ini sangat membantu saya sekali karena saya tidak bisa melanjutkan sekolah sebab tidak ada biaya, jika ingin bekerja di kantoran harus punya ijasah SMA sedangkan saya lulusan SMP, makanya saya memutuskan ikut saudara kerja buat rotan ini. Saya di gaji seminggu sekali, jadi bisa untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak saya dalam sehari-hari, Alhamdulillah dengan adanya usaha ini saya merasa beban agak ringan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa peran home industry itumembawa dampak positif yaitu mengurangi pengangguran salah satunya responden kita diatas. Beliau terpaksa tidak melanjutkan sekolah dikarenakan tidak mempunyai biaya sedangkan dulu jika ingin bekerja ditempat yang kantoran harus punya ijasah SMA. Selain meningkatkan pendapatan masyarakat keberadaan home industry tersebut juga mengatasi pengangguran meskipun penyerapan tenaga kerjanya tidak massal.

Home industry dikatakan mampu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian masyarakat jika memberikan dampak yang positif dengan alasan bahwa kehidupan sosial saat ini jauh lebih maju dari sebelumnya. Dengan berdirinya usaha Home industry rotan, masyarakat Desa seputih tidak lagi menggantungkan kehidupannya dengan sektor pertanian meskipun masyarakat masih memanfaatkan sektor pertanian sebagai upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari.

⁶⁴Wawancara Dengan Agus, 30 Tahun, Tanggal 08 Mei 2019

Dengan demikian upaya untuk mendapatkan kesempatan kerja menjadi lebih banyak dibandingkan dengan sebelum adanya industri rotan. Apa yang telah ditekuni sebagai pengrajin rotan jelas berdampak positif karena dapat menciptakan peluang pekerjaan, dapat menekan jumlah pengangguran sehingga masyarakat di Desa seputih dan sekitarnya tidak lagi susah payah mencari lahan pekerjaan pada sektor lain guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya khususnya bagi para pengrajin baik pemilik maupun karyawan. Dari berproduksi kerajinan rotan mereka masyarakat Desa seputih punya penghasilan yang bisa dikatakan hidupnya lebih dari cukup sesuai dengan banyaknya anak-anak yang kini bisa menikmati bangku sekolah hingga perguruan tinggi. Hal ini tidak sebanding dengan waktu sebelum punya penghasilan menjadi pengrajin rotan dimana masih banyak anak-anak yang putus sekolah hanya sampai di tingkat Sekolah Dasar saja sehingga banyak pengangguran dan hanya bekerja mengandalkan buruh tani saja. Ini berdampak pada pendapatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan baik dari segi sandang, pangan, papan belum semua tercukupi.

Minimnya jumlah tenaga kerja profesional yang dimiliki membuat pemilik home industry harus mengambil pegawai yang putus sekolah dan harus mengambil resiko yaitu mengajari sampai bisa. Alasan utama mengapa terjadi hal yang demikian adalah karena untuk mengurangi pengangguran, seperti yang dituturkan dalam petikan wawancara sebagai berikut :

“ Saya mengambil pegawai dari anak sini yang putus sekolah, tidak mempunyai orang tua kadang ada juga anak berandal, yang selanjutnya kita ajari dan kita bina agar mereka tidak menyusahkan keluarganya dan saya ajari mencari uang daripada mereka luntang luntung dijalan, ngemis, ngamen dan lain-lainl. Buktinya sebagian dari mereka ada yang berhasil, salah satunya agus yang tekun belajar akhirnya bisa membuat beraneka macam anyaman rotan seperti kursi, tas, rak buku dan lain-lain”.

“ Sistem penggajian disini, semua karyawan saya gaji perhari, tetapi kebanyakan karyawan tidak mau, jadinya karyawan mengambil gajinya selama seminggu, agar lebih banyak ketika menerima gaji dan lebih semangat lagi dalam bekerja kalau sudah menerima gaji yang lumayan besar.

“ Saya mempunyai tujuh karyawan, setiap karyawan gajinya berbeda, tergantung dari hasil yang di dapatkan selama seminggu bekerja, gajinya berkisar Rp.1.000.000 – Rp.2.250.000 per karyawan. Sumber pendapatan saya dari penjualan rotan ini selama sebulan bisa mencapai Rp.7.000.000 – Rp.17.000.000 tergantung banyaknya barang yang terjual”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa adanya home industry rotan tersebut mampu menyerap sebagian anak putus sekolah pengangguran dan lain-lain. Setelah adanya pekerjaan seperti sekarang ini dengan berkarya membuat kerajinan Rotan, banyak bangunan rumah yang mewah dan bertingkat, sudah banyak yang memiliki kendaraan-kendaraan baik motor ataupun barang mewah lainnya. Itu semua dari hasil mereka berkarya membuat kerajinan Rotan yang semakin meningkat kemudian mempunyai penghasilan tambahan untuk bisa ditabung dan hasilnya kini sudah mereka nikmati seperti sekarang.

Bapak Waluyo mengatakan bahwa jika ingin mempunyai uang harus bekerja keras, berikut hasil wawancara terkait hal pendapatan, ada Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain :

⁶⁵Hasil Wawancara Dengan Bpk Abu Pemilik salah satu Industri Rotan, 10 Mei 2019

1) Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak pendapatan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2) Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pendapatan

3) Motivasi atau dorongan

Motivasi juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh, semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

4) Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk menuju arah kesuksesan dan keberhasilan.

5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Adanya industri berdampak pada kehidupan atau pun perekonomian masyarakat. Secara umum dampak positif dari adanya *home industry* tersebut antara lain:⁶⁶

a. Menyerap tenaga kerja

Adanya industri dapat meningkatkan pembangunan perekonomian, sedangkan dampak dari pembangunan ini akan semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat, yang nantinya akan berdampak menambah pendapatan nyata bagi masyarakat. Banyaknya masyarakat yang tidak dapat pekerjaan kini menjadi masalah tetapi dengan adanya pendirian industri membuat pengangguran semakin berkurang. Industri juga berperan penting dalam mengatasi pengangguran negara.

b. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Masyarakat dapat memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang mereka dapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

c. Terbentuknya usaha di sektor nonformal

Sektor industri kecil yang dikelola dengan sistem manajemen yang baik akan membentuk suatu industri dalam sektor nonformal.⁶⁷

⁶⁶Sumitro Djodjoha dikusumo: *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 2.

⁶⁷Sulaiman.sektor non formal. <http://ibrahim-sulaiman.blogspot.com/2019/03/dampak-dampak-pembangunan-dan-industrialisasi.html>. Tanggal 25 Mei 2019

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Home Industry Rotan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

a. Faktor yang Mendukung

Faktor-faktor yang dapat mendukung usaha perkembangan industri kecil antara lain, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu kemampuan pada diri seseorang untuk maju, seperti etos kerja yang tinggi, manajemen yang baik, serta keberanian untuk berinovasi. Mereka sangat bersemangat dalam proses pembuatan Rotan. Dengan semangat kerja yang baik ini maka proses pembuatan Rotan berjalan dengan lancar. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Surtini yang mengatakan bahwa:

“Semangat banget mbak, soalnya disini sudah seperti keluarga dan rumah kita sendiri”⁶⁸

Faktor eksternal atau faktor dari luar, misalnya berupa bantuan modal dari pemerintah atau lembaga non pemerintah. Menurut bapak Abu⁶⁹ ada beberapa Faktor-faktor pokok yang menyebabkan suatu industri / perindustrian dapat berkembang dengan baik apabila dimiliki, antara lain adalah.

1. Modal

Modal digunakan untuk membangun aset, pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja, dan lain sebagainya untuk menjalankan

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Surtini 57 Tahun, Tanggal 10

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Surtini 57 Tahun, Tanggal 10

faktor terpenting yang harus tersedia untuk penyelenggaraan dan menunjang proses produksi, di mana dengan tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi maka proses produksi akan dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, jumlah modal yang tersedia juga akan sangat menentukan hasil yang akan diperoleh.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan modal, para pengrajin rotan di Desa Seputih. Pada umumnya mereka mengusahakan sendiri dalam artian berasal dari tabungan mereka, atau dibantu pihak keluarga. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Waluyo dalam petikan wawancara sebagai berikut :

“...Dulu waktu pertama kali saya merintis usaha ini hanya dengan uang tabungan saya enam ratus ribu, itupun sudah termasuk uang muka dari pembeli saya dua ratus ribu, kemudian saya belikan untuk membeli alat-alat dan bahan baku, pada waktu itu saya menerima pesanan tas sebanyak 50 pcs. Sebenarnya yang menerima pesanan itu kakak saya, yang sudah terlebih dahulu mendirikan usaha menjadi pengrajin rotan, tapi saya bilang pada dia kalau saya ingin membuatnya sendiri, akhirnya dia juga mendukung keinginan saya untuk membuka usaha sendiri.”⁷⁰

Seperti yang telah banyak disinggung pada bagian sebelumnya, bahwa sebagian besar pengrajin rotan di Desa Seputih ini masih mempunyai hubungan kerabat atau keluarga, sehingga ikatan sosial yang terbentuk di antara sesama pengrajin sangatlah tinggi. Salah satu contoh yang menggambarkan hubungan sosial ini misalnya antara Bapak Waluyo dan kakaknya, dimana Bapak Waluyo telah bekerja pada kakaknya sudah cukup lama dan ia banyak belajar tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kerajinan rotan. Dan kemudian setelah sekian lama bekerja pada

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Waluyo Tanggal 01 Mei 2019

kakaknya, ia kemudian memutuskan untuk mendirikan usaha kerajinan rotan sendiri dengan ketrampilan dan modal yang telah ia miliki, yang sebelumnya telah dapatkan ketika masih bekerja pada kakanya. Pada saat itu kakaknya sangat mendukung dan memberikan andil yang cukup besar dalam pendirian usaha tersebut, dimana ia telah memberikan bantuan modal berupa peralatan produksi.

Namun demikian, selain berasal dari tabungan sendiri atau kerabat, tidak sedikit pula pengrajin yang memperoleh modal dari pihak-pihak resmi atau pihak luar seperti misalnya, pinjaman pihak swasta atau bank.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Asri berikut ini :

“...Untuk awal mula usaha saya ini, waktu itu saya mempunyai modal sendiri sebesar lima juta rupiah yang dikasih sama mertua, kemudian karena uang saya habis untuk membeli alat-alat produksi berupa mesin-mesin jahit, lalu saya pinjam ke bank sebesar sepuluh juta untuk membeli bahan-bahan produksinya. Alhamdulillah usaha saya berjalan lancar sampai saat ini...”⁷¹

Mengingat tingginya permintaan pasar akan produk kerajinan rotan ini, para pengrajin rotan di Desa Seputih ini mengaku bahwa pada dasarnya mereka menginginkan adanya suntikan dana dari pemerintah untuk menambah modal mereka sehingga selain dapat menjaga kelangsungan usaha, juga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan omset mereka, seperti misalnya adanya fasilitas pinjaman/kredit dengan bunga ringan, dan lain sebagainya. Hal ini mengingat bahwa ada sebagian daripada pengrajin merasa takut terhadap suku bunga pinjaman yang jumlahnya besar apabila mereka meminjam langsung ke pihak-pihak luar

⁷¹Hasil Wawancara dengan Bapak Waluyo Tanggal 02 Mei 2019

seperti bank Hal ini seperti yang dikemukakan oleh salah satu responden yaitu Ibu Waluyo sebagai berikut:

“...Sebenarnya ya pengen mbak mau nambah modal, biar produksi dan omsetnya bertambah, tapi kalau disuruh pinjam ke bank, saya gak mau soalnya takut bunganya itu lho tinggi, ya mendingan saya kumpulkan sedikit-sedikit dari keuntungan saya aja mbak untuk nambah modal. Dulu disini juga pernah ada ditawari kaya semacam kredit bank, tapi ya mengingat bunganya yang tinggi itu jadi ya banyak pengrajin yang kurang berminat...”⁷²

Sebagian para pengrajin bertahan untuk tetap menjalankan kegiatan produksi kerajinan rotan mereka dengan modal yang mereka miliki saat ini. Keuntungan yang mereka dapatkanlah yang biasanya mereka gunakan untuk memperbesar usaha mereka yaitu dengan sedikit menyisihkan keuntungan untuk menambah modal usaha.

Permasalahan yang sering timbul akibat kurangnya atau minimnya modal yang dimiliki para pengrajin rotan di Desa Seputih ini juga menyebabkan di saat-saat tertentu mereka tidak dapat berproduksi, seperti misalnya ketika terjadinya penurunan permintaan pasar sehingga produk yang telah siap jual tidak adayang mengambil atau membelinya hingga beberapa minggu. Hal ini kemudian membuat mereka hanya dapat menunggu sampai produk mereka terjual, hasil dari penjualan tersebut mereka kemudian baru bisa membeli dan mempersiapkan bahan-bahan untuk berproduksi lagi. Selain itu, permasalahan modal juga biasa terjadi pembeli tidak diambil-ambil sesuai kesepakatan, hal ini seperti yang dikemukakan oleh salah satu responden berikut ini :

⁷²Hasil Wawancara dengan Bapak Waluyo Tanggal 02 Mei 2019

“...Sulitnya kalau modalnya kecil kaya saya ini mbak, kadang-kadang pesanan gak diambil-ambil kalo pas barangnya udah siap, jadinya gak ada uang buat beli bahan, kalo cuma beberapa hari saja sih masih bisa pake yang lain dulu, tapi kalo misalnya udah sampai berminggu-minggu belum diambil, ya menghambat produksi, ada lagi pembeli yang pembayarannya lebih lama dari waktu yang disepakati sehingga tidak ada modal untuk mmbeli bahan baku lagi....”⁷³

Hal ini seperti juga yang dituturkan oleh Bapak Abu berikut ini:

“...Kadang-kadang itu kalau pas harga bahan baku naik terus, sedangkan harga produk yang kita jual masih harga lama gitu, sehingga kadang-kadang membuat kita harus ini harus istilahnya tambah modal terus,ya dengan kata lain mau gak mau keuntungan ya pasti berkurang.”⁷⁴

Dalam menghadapi permasalahan modal tersebut, parapengusaha hanya dapat melakukan pemanfaatan modal yang telah ada semaksimal mungkin dengan tetap menjaga keberlangsungan siklus atau perputaran modalusaha, sertaberusaha menyisihkan sebagian keuntungan yang didapatkan untuk dijadikan tambahan modal.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dengan jumlah dan standar kualitas yang sesuai dengan kebutuhan suatu perindustrian tentu akan membuat industri tersebut menjadi lancar dan mampu berkembang di masa depan. Jika suatu negara kelebihan tenaga kerja, maka salah satu solusi yang baik adalah mengirim tenaga kerja ke luar negeri menjadi tenaga kerja asing.

Sebagian besar pengrajin rotan di Desa Seputih, khususnya para responden yang berhasil penulis wawancarai dalam mengelola usaha ini mereka dibantu oleh para anggota keluarganya. Adapun minimnya jumlah

⁷³Hasil Wawancara dengan Bapak Waluyo Tanggal 04 Mei 2019

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Waluyo Tanggal 06 Mei 2019

tenaga kerja yang membantu tersebut antara lain disebabkan oleh minimnya modal yang mereka miliki. Semakin kecil modal awal yang dikeluarkan, maka jumlah tenaga kerja yang dimiliki juga semakin sedikit. Alasan utama mengapa terjadi hal yang demikian adalah karena untuk menggunakan atau memanfaatkan tenaga kerja yang lebih banyak. Namun demikian apabila permintaan pesanan sedang meningkat, dan jumlah tenaga kerja tetap mereka dirasa tidak sanggup mengerjakan dalam waktu yang telah ditentukan, para pengrajin biasanya memperkerjakan atau mengambil tenaga kerja dari luar, dalam arti tenaga kerja sementara, jika order sudah selesai dikerjakan, mereka sudah tidak bekerja lagi. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Bayu berikut ini:

“...saya mengambil tenaga kerja dari luar kalau misalnya lagi banyak order dan saya rasa tidak sanggup menyelesaikan orderan tersebut pada waktu tersebut dengan tenaga kerja tetap yang saya miliki. Dan untuk tenaga kerja sementara itu, kalau mereka sudah selesai dengan order tersebut maka mereka tidak bekerja lagi.”⁷⁵

Dalam menghadapi keadaan tersebut pengrajin rotan biasanya mengambil pegawai dari luar yang sifatnya sementara ketika permintaan barang dipasar banyak sedangkan harus selesai tepat waktu. Demi menjaga pelayanan serta kepuasan maka pengrajin mengambil karyawan dari luar seperti masyarakat sekitar yang membutuhkan uang tambahan entah itu laki-laki ataupun wanita sama saja, hanya saja memiliki keahlian dibidangnya.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Bayu 13 Mei 2019

/3. Bahan Mentah / Bahan Baku

Salah satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri. Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti. Untuk itu pasokan bahan mentah yang cukup baik dari dalam maupun luar negeri/impor dapat melancarkan dalam mempercepat perkembangan suatu industry sebagaimana diungkapkan oleh bapak Waluyo :⁷⁶

“Bahanah biasanah mesen neng langganan deri sorbejeh yogjakarta dll. Mun kita kesulitan dalam bahan baku neng pasar biasanah diakali ngangguy kolek deun gedeng,eceng gondok ben pereng itu alternative mon bahan paku sudah tak nemuh neng daerah-daerah laenah alias langka.”

“Bahan biasanya pesan di langganan dari Surabaya yogjakarta dll. Jika kita kesulitan dalam bahan baku dipasar biasanya kita ganti dengan pelepah daun pisang, eceng gondok dan bamboo itu alternatif jika bahan dipasar sudah tidak ada atau langka”.

Inilah yang menjadi factor penting dalam proses produksi karena tanpa adanya bahan baku produksi menjadi terhambat, namun pengrajin meniasati hal tersebut dengan memesan barang dahulu ketika persediaan barang diperkirakan hampir habis. Namun ketika bahan baku habis pengrajin rotan biasanya menggantinya dengan pelepah pisang dan bambu.

4. Marketing / Pemasaran Hasil Output Produksi

Pemasaran produk hasil keluaran produksi haruslah dikelola oleh orang-orang yang tepat agar hasil produksi dapat terjual untuk mendapatkan keuntungan / profit yang diharapkan Pemasaran ini bukanlah sesuatu yang mudah, mengingat diperlukannya sikap komunikatif antara pengrajin

⁷⁶Wawancara Bapak Waluyo 08 Mei 2019

dengan konsumen. Prinsip “pembeli adalah raja” harus selalu dipenuhi oleh para pengrajin karena pembeli merupakan aset yang berharga untuk mempertahankan usahanya.

Dengan adanya kesamaan latar belakang, baik itu dalam kesamaan asal daerah, kemampuan manajerial, latar belakang pendidikan sebagai pengusaha, para pengrajin rotan memiliki tata cara dan strategi yang sama dalam memasarkan atau menjual produknya sesuai dengan yang dituturkan bapak Bayu beliau mengatakan :

“Kalau saya memakai strategi kuno mbak, yaitu memasarkan barang dari mulut kemulut, yang kedua barangnya dibawa anak buah ke pasar dan yang ketiga saya turut andil yaitu memasarkan online karena dunia semakin canggih, namun dalam hal ini saya dibantu oleh anak saya, maklumlah orangtua belum mengerti sepenuhnya tentang teknologi. Barang yang saya jual saya kirim ke Bali juga karna disana ada saudara saya yang membuka toko dan sering minta kiriman dari sini”⁷⁷

Strategi pemasaran yang dilakukan oleh beliau dilakukandari dulu hingga sekarang sampai bisa memiliki pelanggan banyak. Namun pada saat ini telah terjadi suatu perubahan dalam sistem pemasaran atau penjualan produk kerajinan. Jika pada waktu dulu para pengrajin hanya memasarkan dan menjual produk kerajinannya di wilayah sekitar Desa Seputih, saat ini mereka telah menjual dan memasarkannya ke luar kota. Dalam menentukan lokasi pemasaran pada umumnya, saat ini mereka telah mempunyai distributor atau pelanggan tetap di kota-kota besar, namun tidak menutup kemungkinan mereka akan mencari lokasi pemasaran yang baru.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Bayu 13 Mei 2019

b. Faktor Penghambat

Faktor-faktor yang menghambat perkembangan industri merupakan kebalikan dari kondisi faktor-faktor di atas. Hanya saja nilainya yang kurang baik. Berdasarkan wawancara dengan bapak Waluyo⁷⁸ beliau mengatakan bahwa :

“Banyak faktor yang menghambat usaha kami mbak, salah satunya adalah pesaing, Modal sedikit, Minat membeli masyarakat cenderung rendah karena masyarakat lebih banyak membeli barang plastik dll sekarang namun itu semua bisa diatasi tapi jika sudah kekurangan modal ini yang repot, menacari pinjaman tanpa adanya jaminan sulit sekarang.”

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi kelangsungan industri rotan itu salah satu faktor penentunya adalah modal dan daya beli masyarakat. Jika modal sudah habis mereka bingung untuk menanganinya dikarenakan sulitnya modal untuk mereka dapatkan.

Banyak sekali kendala yang dihadapi pengrajin untuk industri rotan berkembang dikarenakan beberapa sebab diantaranya sebagai berikut :

1. Permodalan yang kurang
2. Tidak ada SDM yang sesuai dengan yang dibutuhkan
3. Hasil produksi yang kualitas buruk
4. Pemasaran yang buruk

Daya beli masyarakat yang rendah Dan masih banyak lagi yang lainnya.⁷⁹

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Waluyo Tanggal 15 Mei 2019

⁷⁹fahmi, *analisis produksi dan pendapatan industri mebel di kota makassar*, (universitas hasanuddin, makassar, 2014), 23.

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh para pengrajin dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, pengrajin menghadapi permasalahan di dalam memenuhi faktor-faktor produksi khususnya dalam pengadaan bahan baku karena mahalnnya harga rotan pada saat ini. Adapun strategi yang diterapkan oleh para pengrajin yaitu berupa penyesuaian diri dengan cara mengganti bahan baku rotan dengan bahan baku lain seperti misalnya pelepah pisang dan enceng gondok dan jenis bambu lainnya. Namun demikian sebagian besar pengrajin masih menggunakan rotan sebagai bahan baku utama. Dalam proses pemberdayaan mendorong Seseorang untuk menentukan dirinya sendiri apa yang harus di lakukan dalam kaitan dengan upaya mengatasi permasalahanyang di hadapi. Sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya. Namun segala upaya masih saja ada kendala yang menghambat industry rotan untuk berkembang adalah sebagai berikut berikut hasil analisisnya:

1. Peran *Home Industry* Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Industri kecil rumah tangga juga mempunyai peranan yang strategis baik dalam aspek pemerataan kesempatan berusaha yang banyak menumbuhkan wirausaha dalam sektor industri serta peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Dalam lingkungan pedesaan industri kecil rumah tangga sangatlah penting karena di samping sebagai sarana

meningkatkan perekonomian, usaha kecil rumah tangga yang dilakukan di pedesaan mampu memperluas peluang kerja. Industri Rotan yang ada di Desa Seputih merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha. Industri Rotan memberikan pengaruh berbeda dalam kehidupan sosial yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Peran home industry yang dirasakan oleh masyarakat Desa Seputih terhadap berdirinya Industri Rotan adalah bahwa Industri Rotan mampu menyerap tenaga kerja yang ingin bekerja di kota. Dengan adanya Industri Rotan masyarakat tidak lagi merasa khawatir terhadap peluang usaha yang akan dilakukan nantinya dirasakan sangat penting terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja, dan lain-lain

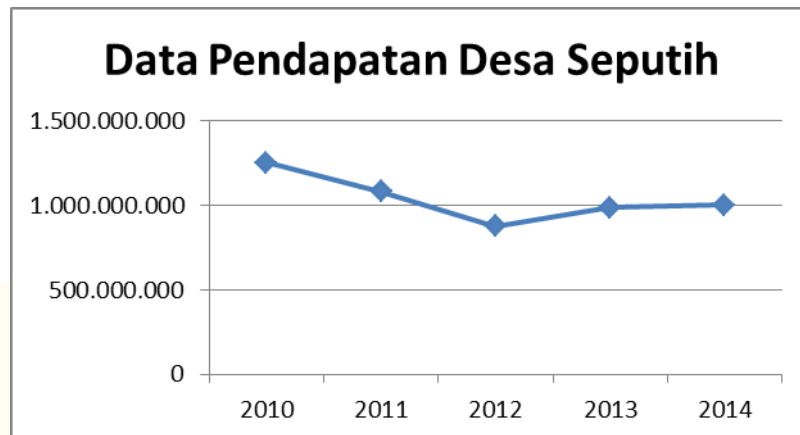
Sebagai agen peningkatan perekonomian masyarakat, kerajinan Industri Rotan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Dikatakan mampu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan alasan bahwa kehidupan sosial saat ini jauh lebih maju dari sebelumnya. Dengan berdirinya usaha Industri Rotan, masyarakat Desa Seputih tidak lagi menggantungkan kehidupannya dengan sektor pertanian meskipun masyarakat masih memanfaatkan sektor pertanian sebagai upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian upaya untuk mendapatkan kesempatan kerja menjadi lebih banyak dibandingkan dengan sebelum adanya Industri Rotan.

Pendapatan dari industri sangat berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan bagi para pelaku usaha. Industri kecil memiliki peran yang sangat strategis mengingat berbagai potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut antara lain mencakup jumlah dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja, penggunaan bahan baku lokal, keberadaannya di semua sektor ekonomi, dan ketahanannya terhadap krisis. Pentingnya industri kecil khususnya di negara Indonesia dimana jumlah tenaga kerja berpendidikan rendah dan aneka sumber alam sangat berlimpah, kapital terbatas, pembangunan pedesaan masih terbelakang dan distribusi pendapatan tidak merata, sangat erat hubungannya dengan sifat umum kelompok industri kecil. Oleh karenanya industri yang ada di pedesaan akan mampu menopang perekonomian ekonomipedesaan terhadap pendapatan rumah tangga baik pengusaha ataupun pekerja⁸⁰.

Peranan lain industri kecil terhadap pendapatan yaitu upaya untuk meningkatkan wirausaha, khususnya untuk mengembangkan usaha kecil di Indonesia telah lama dilakukan oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta. Berbagai kebijakan maupun bantuan telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendorong perkembangan usaha-usaha kecil. Hal ini diharapkan mampu menarik partisipasi masyarakat ekonomi lemah agar berperan secara aktif dalam pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja dan tingkat pendapatan semakin tinggi. Berikut data pendapatan desa yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan :

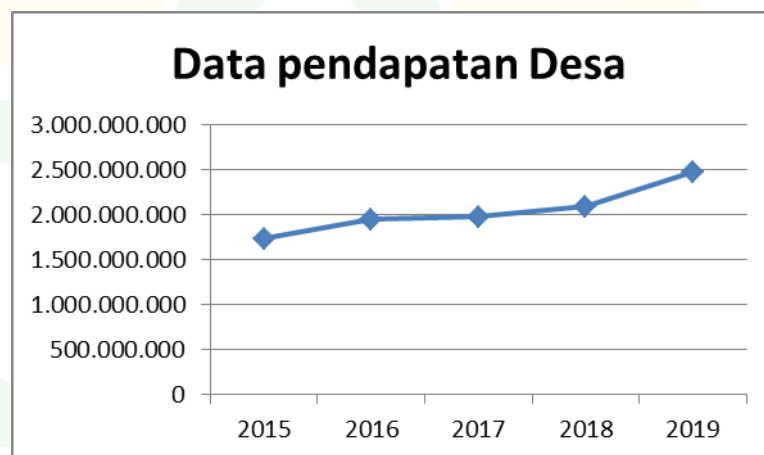
⁸⁰M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius, 2000,3-27

Data Pendapatan Desa Seputih sebelum adanya Home Industry Rotan



Sumber=Desa Seputih November 2019

Dengan adanya data di atas, bahwa sebelum adanya Home Industry Rotan Pendapatan Desa Seputih tidak stabil.



Sumber=Desa Seputih November 2019

Dengan adanya data di atas, bisa dilihat bahwa Home Industry Rotan ini berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih, Dusun Sumber Jeding khususnya.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Home Industry* Rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

a. Faktor Penghambat

1. Minimnya modal⁸¹

Hampir setiap pelaku usaha kecil menghadapi kesulitan yang hampir sama yaitu dalam hal permodalan, termasuk juga para pelaku industri kecil di Daerah Jember. Sebagian besar dari mereka merintis usahanya dengan menggunakan dana pribadi, sehingga kapasitas produksi yang mereka jalankan hanya sebatas besarnya modal yang di miliki. Hal ini lah yang membuat industri kecil di Daerah Jember belum bisa berkembang dengan maksimal.

2. Sulit dan mahalnya bahan baku

Selain modal dana, ketersediaan bahan baku yang kurang stabil ternyata cukup menghambat pertumbuhan industri kecil di Daerah Jember. Meskipun sekarang ini masih banyak pelaku usaha yang mengandalkan sumber daya alam untuk bahan baku pembuatan produk, namun tak jarang mereka menemukan beberapa kesulitan di tengah perjalanan usaha. Misalnya saja seperti harga beli bahan baku yang cukup mahal, atau lokasi sumber penyedia bahan baku yang terlalu jauh sehingga para pelaku bisnis harus mengeluarkan ongkos lebih untuk mendapatkan bahan baku. Salah

⁸¹Fahmi, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Mebel Dikota Makassar*, (universitas Hasanuddin, makassar, 2014), 23.

satu unsur penting yang sangat mempengaruhi kegiatan produksi suatu industri.

Tanpa bahan baku yang cukup maka proses produksi dapat terhambat dan bahkan terhenti. Untuk itu pasokan bahan mentah yang cukup baik dari dalam maupun luar negeri / impor dapat melancarkan dan mempercepat perkembangan suatu industri.

3. Marketing / Pemasaran Hasil Output Produksi⁸²

Para pelaku industri kecil cenderung pasif dalam melakukan kegiatan promosi dan pemasaran produk. Mereka lebih senang memasarkannya dari mulut ke mulut, dan terlihat masih takut untuk menggunakan media iklan maupun mengikuti berbagai event pameran yang diadakan pihak-pihak terkait.

Pemasaran ini bukanlah sesuatu yang mudah, mengingat diperlukannya sikap komunikatif antara pengrajin dengan konsumen. Prinsip “pembeli adalah raja” harus selalu dipenuhi oleh para pengrajin karena pembeli merupakan aset yang berharga untuk mempertahankan usahanya.

Pada tahap-tahap awal memulai bisnis, sebaiknya masalah biaya mendapat perhatian khusus agar tidak menjadi ganjalan dalam operasional usaha. Tentukan juga tujuan dari promosi, apakah untuk menciptakan kesadaran merek atau dimaksudkan untuk meningkatkan penjualan.

⁸²Fahmi, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Mebel Dikota Makassar*, 25.

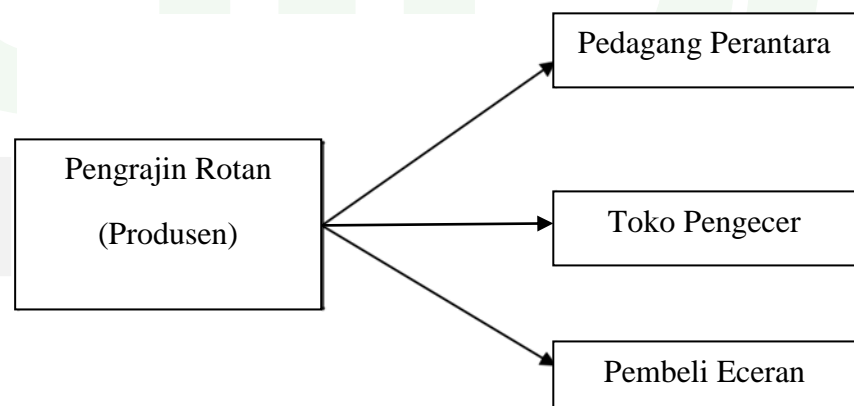
Jangan lupa untuk mengukur hasil dari setiap kegiatan produksi yang dilakukan, apakah sesuai dengan harapan atau masih perlu perbaikan untuk kegiatan promosi berikutnya⁸³.

Pada saat ini telah terjadi suatu perubahan dalam sistem pemasaran atau penjualan produk kerajinan. Jika pada waktu dulu para pengrajin hanya memamerkan dan menjual produk kerajinannya di wilayah sekitar Desa Seputih, saat ini mereka telah menjual dan memasarkannya ke luar kota. Dalam menentukan lokasi pemasaran pada umumnya, saat ini mereka telah mempunyai distributor atau pelanggan tetap di kota-kota besar, namun tidak menutup kemungkinan mereka akan mencari lokasi pemasaran yang baru.

Untuk lebih jelasnya proses pemasaran kerajinan rotan Desa Seputih dapat dilihat dalam skema pemasaran sederhana berikut ini:

Gambar 4.2

Alur Pemasaran Kerajinan Rotan⁸⁴



⁸³Fahmi, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Mebel Dikota Makassar*, 26

⁸⁴Fahmi, *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Mebel Dikota Makassar*, 26

Namun untuk mendapatkan seorang pelanggan tidaklah mudah, dibutuhkan waktu dan kerja sama yang baik untuk mendapatkan seorang pelanggan, mengingat semakin banyaknya pengrajin menyebabkan pelanggan dalam hal ini adalah seorang distributor, mempunyai pilihan untuk menentukan pemesanan barang kepada para pengrajin. Biasanya pada awalnya, para pengrajin membawa barang hasil kerajinan itu dan menawarkan langsung para distributor.

b. Faktor Pendukung

1) Modal

Merupakan faktor produksi yang sangat esensial, bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya. Modal digunakan untuk membangun asset, pembelian bahan baku, rekrutmen tenaga kerja, dan lain sebagainya untuk menjalankan kegiatan industry.

Dalam setiap usaha berbentuk apapun, modal merupakan faktor terpenting yang harus tersedia untuk menyelenggarakan dan menunjang proses produksi, dimana dengan tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi maka proses produksi akan dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, jumlah modal yang tersedia juga akan sangat menentukan hasil yang akan diperoleh.

2) Ketrampilan

Merupakan faktor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin.

3) Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin, karena teknologi juga dapat terbentuk metode baru dalam berproduksi.

4) Laba usaha

Lahan usaha merupakan faktor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang dilakukan tentang Peran *home industry* rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember , maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Home Industri dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan tangan rotan yaitu menambah motivasi kerja masyarakat Desa seputih dengan memberikan pelatihan, memberikan ketrampilan. Industri kecil rumah tangga juga mempunyai peranan yang strategis baik dalam aspek pemerataan kesempatan berusaha yang banyak menumbuhkan wirausaha dalam sektor industri serta peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Lingkungan pedesaan industri kecil rumah tangga sangatlah penting karena di samping sebagai sarana meningkatkan perekonomian, usaha kecil rumah tangga yang dilakukan di pedesaan mampu memperluas peluang kerja. Dengan adanya home industry tersebut masyarakat tidak lagi merasa khawatir terhadap peluang usaha yang akan dilakukan nantinya. Sebagai agen peningkatan perekonomian masyarakat, industry rotan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Home Industri dalam mencapai kesejahteraan, Pelaksanaan berbagai aspek kehidupan, pastilah ditemukan berbagai macam masalah. Pada umumnya, permasalahan merupakan sesuatu yang dialami yang tidak sesuai dengan harapan. Dalam problematika yang dihadapi oleh usaha kecil rumah tangga terdapat dua permasalahan penting yang memerlukan pemikiran dan penyusunan atau penetapan strategi yang tepat, yaitu mengenai pemakaian sumber daya alam, sumber daya manusia dan faktor-faktor produksi lainnya (modal dan teknologi) yang terdapat di pedesaan dan tingkat efisiensi penggunaan faktor tingkat produktifitas yang tinggi serta faktor pendukung usaha peningkatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut diantaranya yaitu modal, keterampilan, teknologi dan laba usaha, masyarakat yang juga mendukung tempat usaha tersebut. Dalam pelaksanaan berbagai aspek kehidupan, pastilah ditemukan berbagai macam masalah. Pada umumnya, permasalahan merupakan sesuatu yang dialami yang tidak sesuai dengan harapan. Dalam problematika yang dihadapi oleh usaha kecil rumah tangga diantaranya yaitu keterbatasan modal, keterbatasan kemampuan teknis, keterbatasan kemampuan memasarkan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai usaha *home industry* rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember agar kedepannya bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat:

Bagi home industri rotan hendaknya lebih terorganisasi dengan lebih baik lagi agar dapat meningkatkan manajemen organisasi. Tetap menjaga kualitas dan kuantitas barang produksi sehingga tidak akan memberikan rasa kecewa kepada konsumen. Mencegah terjadinya persaingan yang tidak sehat antar para produsen Industri rotan

1. Bagi Home Industry

- a. Para pengrajin hendaknya bersama-sama membentuk suatu paguyuban atau koperasi, yang akan semakin erat kerjasama antar pengrajin serta mempunyai suatu wadah yang menampung aspirasi, ide dan kreativitas. Beberapa bahasan dapat mereka sampaikan dalam forum tersebut misal adanya kesepakatan mengenai harga barang produksi sehingga akan menciptakan iklim persaingan yang sehat.
- b. Terus mencari dan mengembangkan bahan baku alternatif selain rotan, untuk menjaga kelangsungan usaha apabila terjadi krisis bahan baku.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti mengenai berbagai macam bentuk peran dan strategi home industri yang dilakukan oleh pengrajin khususnya yang ada di tempat tinggal peneliti selanjutnya, karena hal ini sangat penting bagi pengrajin dalam hal bisnis dan tentang strateginya dalam menjalankan usahanya tersebut



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz Moh. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Andriyani Pamungkas. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Industri Kecil Batik Semarang16 Di Bukit Kencana Jaya Tembalang Semarang* . Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz. 2019. *Wawancara*. Jember.
- Aziz Abdul. 2013. *Etika Bisnis Perspektif Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*. Bandung: Alfabeta.
- Dumairy. 2009. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Dwi Narwoko J. Suyanto Bagong. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Edwin Nasution Mustofa. 2007. *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Fahmi. 2014. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Industri Mebel Dikota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- J. Lexy. Moleong. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: Remaja.
- K. Golrida. 2018. *Akuntansi Usaha Kecil*. Jakarta: Murai Kencana.
- Kasiram Moh. 2008. *Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang-UIN Maliki Press.
- Manulang M. 2013. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Indeks.
- M. Tohar. (2000). *Membuka usaha kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moelyono Mauled. 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Mujahidin Akhmad. 2014. *Ekonomi Islam: Sejarah. Konsep. Instrumen. Negara. dan Pasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Munifa. 2013. *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat sekitar PTPN XI Produk Gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo*. Universitas Jember.
- Muslich. 2007. *Bisnis Syari'ah Perspektif Mu'amalah dan Manajemen*. Yogyakarta:UPP Stim Ykpn.
- Nilasmita. 2014. *Prospek Pemasaran Kerajinan Rotan Di Pekanbaru Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
- Nurmala Sari Intan. 2014. *Strategi BMT terhadap Upaya Peningkatan Jumlah Pendapatan*. IAIN Jember.
- Puji Rahayu. 2014. *Strategi Kelangsungan Usaha Industri Rotan (Strategi Kelangsungan Usaha Industri Kerajinan Rotan di Sentra Industri Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Putong Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahma Fatma Wati. 2015. *Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rahmad Hidayat Andi. 2009. *Peran Bank Keluarga Miskin (GAKIN) dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. IAIN Jember.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidah Khofifatul. 2015. *Kontribusi Semen Puger Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Pabrik di Desa Puger Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. IAIN Jember.
- Salim Peter. Salim Yenny. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sarwono Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solikin Nur. 2007. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sukirno Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suryana. 2009. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis. Kiat dan Prosees Menuju Sukses)*. Jakarta: Salmba Empat.

Tisnawati Sule Ernie. Saefullah Kurniawan. 2009. *Pengantar Manajegen Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana

Triswono. 2010. *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*. Yogyakarta: Tugu Publisher.

Udit Adi Putra. 2015. *Kontribusi Industri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kejawan Kecamatan Grujugen Kabupaten Bondowoso*. IAIN Jember.



MATRIKS PENELITIAN KUALITATIF

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran <i>Home Industry</i> Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	Home industry Pendapatan	a. Pengertian home industry b. Fungsi home industry c. Manfaat home industry a. Teori pendapatan b. Jenis-jenis pendapatan c. Sumber pendapatan d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan	1. Sumber data primer Informan: a. Pemilik home industry b. Karyawan 2. Data Sekunder: a. Kepustakaan b. Internet c. Buku d. Jurnal	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian: Field Research dengan deskriptif 3. Lokasi penelitian: Home industry rotan di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 4. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik Penentuan Subjek Penelitian: Purposive 6. Teknik Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi 7. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber	1. Bagaimana peran <i>home industry</i> rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember? 2. Apa saja faktor pendukung <i>home industry</i> rotan dan faktor penghambat <i>home industry</i> rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember ?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B-4⁰⁰/In.20/7.a/PP.00.9/01/2019
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak. Bayu Pemilik Home Industri Desa Seputih Kecamatan Mayang

Kabupaten Jember

di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak pemilik Home Industri untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Vina Faizatun Nikmah
NIM : 083144083
Semester : XI
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
No Telpon : 087854585636
Dosen Pembimbing : Siti Masrohatin, SE., M.M.
NIP : 197806122009122001
Judul Penelitian : Peran Home Industry Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Jember, 22 Juli 2019

a.n: Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

SURAT KETERANGAN

Menindaklanjuti surat saudara pada tanggal 26 April 2019, Perihal Permohonan izin penelitian, dengan ini kami menerangkan :

NAMA : VINA FAIZATUN NIKMAH

NIM : 083144083

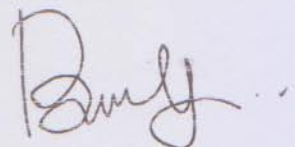
JUDUL PENELITIAN : "Peran Home Industri Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember".

Telah melakukan Penelitian/Riset dengan judul Peran Home Industri Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember pada bulan Mei 2019 di Home Industry rotan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Juli 2019

Pemilik Home Industry



Bayu Setiawan

PEDOMAN WAWANCARA

Hal yang perlu dilakukan saat melakukan wawancara yaitu memperkenalkan dengan informan, hal tersebut untuk mempermudah peneliti mengetahui jawaban dari informan. Tujuan dari wawancara tersebut untuk mengetahui Peran Home Industry Rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal yang perlu jadi pertanyaan saat melakukan wawancara untuk mendapatkan jawaban yang sesuai fakta sebagai berikut:

Wawancara dengan pemilik Home Industry

1. Bagaimana peran home industry rotan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
2. Apa saja faktor pendukung dalam home industry tersebut?
3. Apa saja faktor penghambat dalam home industry tersebut?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk menghadapi faktor yang menghambat dalam home industry tersebut?

Wawancara dengan pekerja Home Industry

1. Seberapa besar peran home industry dalam meningkatkan pendapatan Bapak/Ibu?

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Bahan baku rotan saat proses penjemuran.



Bahan baku rotan setelah di jemur.





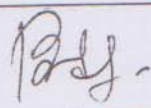
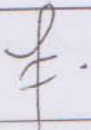

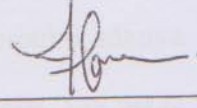


Proses pembuatan kerangka kursi menggunakan bahan baku rotan yang sudah di jemur.



Menganyam rotan pada kerangka kursi yang telah di buat.

JURNAL PENELITIAN

NO	TANGGAL	PEMBAHASAN	PARAF
1.	26 April 2019	Mengajukan surat izin penelitian	
2.	29 April 2019	Observasi tempat penelitian	
3.	01 Mei 2019	Wawancara dengan Bapak Waluyo Pemilik Home Industry tentang modal awal.	
4.	02 Mei 2019	Wawancara dengan Bapak Waluyo	
5.	07 Mei 2019	Wawancara dengan Ibu Surtini pekerja Home industry milik Bapak Waluyo	
6.	08 Mei 2019	Wawancara dengan Bapak Agus pekerja Home Industry.	
7.	13 Mei 2019	Wawancara dengan Bapak Bayu tentang Strategi yang digunakan.	
8.	15 Mei 2019	Wawancara dengan Bapak Waluyo tentang faktor penghambat dalam Home Industry.	
9.	20 Mei 2019	Wawancara kepada Bapak Abu pemilik Home Industry tentang faktor pendukung dan penghambat.	
10.	20 Mei 2019	Wawancara dengan pekerja Home Industry milik Bapak Abu	

Jember, 29 Juli 2019

Pemimpin,



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Warohmatulloh Wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vina Faizatun Nikmah
NIM : 083144083
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Peran Home Industry Rotan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember*" adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi atau karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan telah disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dengan karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Wassalamualikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jember, 23 Juli 2019

Penyusun



Vina Faizatun Nikmah

083144083

BIODATA PENULIS



Nama : Vina Faizatun Nikmah
Alamat : Dusun Krajan, RT. 003/ RW.005, Desa Karang
Kedawung, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember
Tempat/Tanggal lahir : Jember, 26 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Janda anak

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK PGRI Karang Kedawung	: 2000-2002
SDN Karang Kedawung IV	: 2002-2008
SMPN 1 Mayang	: 2008-2011
SMAN Kalisat	: 2011-2014
Institut Agama Islam Negeri Jember	: 2014-2019

IAIN JEMBER